

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK SULSELBAR  
CABANG PINRANG**



**OLEH**

**MUHAMMAD ILHAM  
NIM: 18.62202.048**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK SULSELBAR  
CABANG PINRANG**



**OLEH**

**MUHAMMAD ILHAM  
NIM: 18.62202.048**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi  
(S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Sulselbar  
Cabang Pinrang

Nama Mahasiswa : Muhammad Ilham

Nim : 18.62202.048

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.1799/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. (.....)

NIP : 19890208 201903 2 012

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.   
NIP. 19710208 200112 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Sulselbar  
Cabang Pinrang

Nama Mahasiswa : Muhammad Ilham

Nim : 18.62202.048

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.1799/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji.

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Ketua) (.....)

Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. (Sekretaris) (.....)

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdaniyah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tuasaya yang senantiasa memberikan semangat, nasihat, dan doanya, dan teruntuk kakak saya yang selalu mendukung dan mendoakan dan membantu kebutuhan kuliah saya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu IBU Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M selaku pembimbing utama dan Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag.sebagai Rektor IAIN Parepare dan Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare pada periode 2018-2022 yang telah bekerja keras mengelolah lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Dekan FEBI pada periode 2018-2022 atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E, M. Aksebagai penanggung jawab program studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Abdul Hamid, S.E, M.M selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis, danjuga telah mendidik penulis yang masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu penulis.

8. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis
9. Teman-teman seperjuangan prodi Akuntansi Syariah angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 15 Juli 2023  
13 Jumadil Akhir 1443 H

Penulis,



Muhammad Ilham  
NIM. 18.62202.048

PAREPARE

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Ilham  
NIM : 18.62202.048  
Tempat/Tgl. Lahir : Tabaro, 03 April 2000  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Sulselbar Cabang Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juli 2023  
13 Jumadil Akhir 1443 H

Penulis,



Muhammad Ilham  
NIM. 18.62202.048

## ABSTRAK

**MUHAMMAD ILHAM.** “*Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Sulselbar Cabang Pinrang*”. (Dibimbing oleh Ibu Syahriyah Semaun dan Ibu Sri Wahyuni Nur)

Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran atas pencapaian perusahaan yang sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu penulis ingin menganalisis Rasio Keuangan diantaranya Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research*, untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan studi kasus yaitu metode yang berfokus pada suatu objek untuk mempelajari kasus tertentu yang berkaitan. Tujuannya adalah supaya dapat memberi gambaran atau deskripsi yang rinci mengenai sifat, karakter, latar belakang, dari suatu kasus, kemudian dikaitkan dengan hal-hal umum.

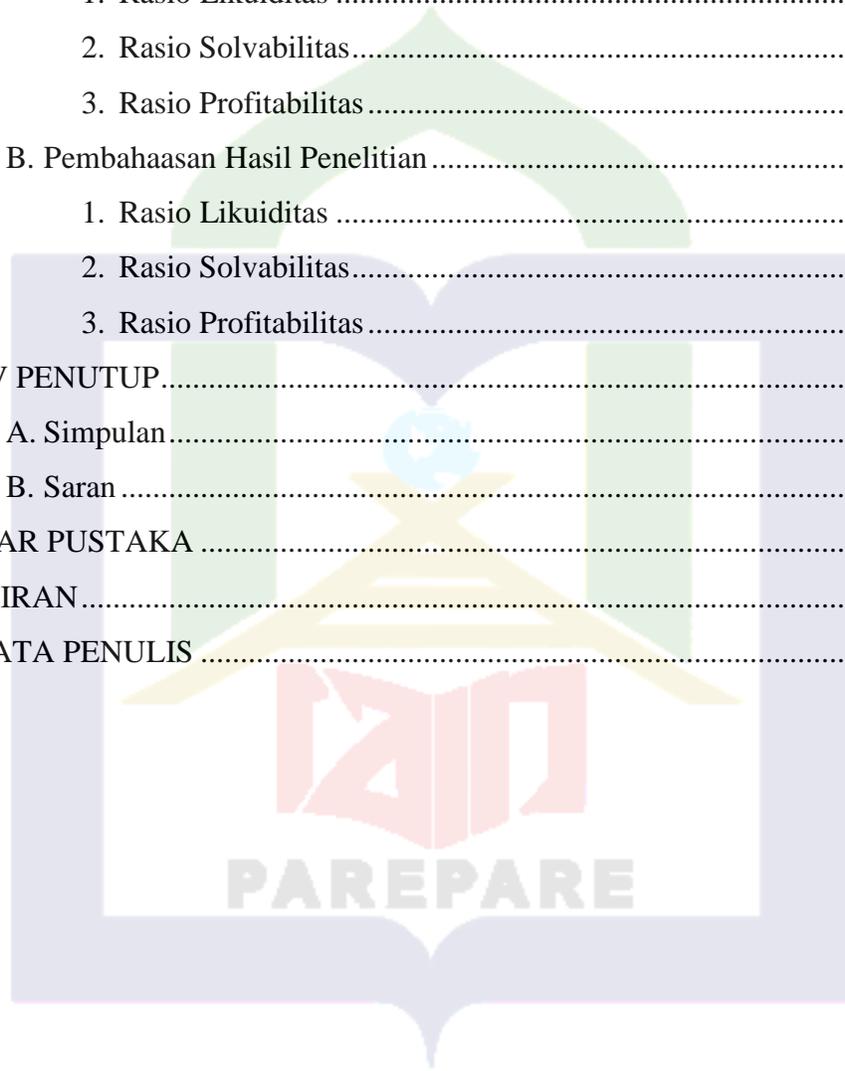
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Rasio Likuiditas berdasarkan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* PT Bank Sulselbar tahun 2020 sampai 2022 dinilai Baik karena di bawah standar industri 200% untuk *Current Ratio* dan 150% untuk *Quick Ratio* (2). Rasio Solvabilitas berdasarkan *debt to Asset ratio* dan *debt to Equity ratio* PT Bank Sulselbar tahun 2020 sampai 2022 dinilai Sangat tidak sehat karena di atas standar industri >80% untuk *debt to Asset ratio* dan >200% Untuk *debt to Equity ratio* (3). Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return on Asset* dan *Return on Equity* PT Bank Sulselbar tahun 2020 sampai 2022 dinilai sangat sehat untuk standar industri >1,5% dari *debt to Asset ratio* dan Cukup sehat untuk standar industry 12,5% dari *Return on Equity*.

**Kata kunci:** *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
1. Kinerja Keuangan.....	15
2. Laporan Keuangan.....	16
3. Analisis Rasio Keuangan.....	19
4. Akuntansi Syariah.....	28
B. Kerangka Pikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	40
D. Devinisi Operasional Variabel.....	41

E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Deskriptif Hasil Penelitian .....	45
1. Rasio Likuiditas .....	51
2. Rasio Solvabilitas.....	57
3. Rasio Profitabilitas.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
1. Rasio Likuiditas .....	66
2. Rasio Solvabilitas.....	69
3. Rasio Profitabilitas.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>101</b>



## DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
2.1	Standar Rasio Likuiditas	23
2.2	Standar Rasio Solvabilitas	25
2.3	Standar Rasio Profitabilitas	26
4.1	Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar	45
4.2	Laporan Laba Rugi PT Bank Sulselbar	47
4.3	Aset Lancar Dan Hutang Lancar	50
4.4	Kinerja Keuangan ( <i>Current Ratio</i> )	53
4.5	Aset Lancar Persediaan dan Hutang Lancar	54
4.6	Kinerja Keuangan ( <i>Quick Ratio</i> )	56
4.7	Liabilitas dan Asset	57
4.8	Kinerja Keuangan (DAR)	58
4.9	Liabilitas dan Ekuitas	59
4.10	Kinerja Keuangan (DER)	60
4.11	Laba Sebelum Pajak dan Total Asset	61
4.12	Kinerja Keuangan (ROA)	62
4.13	Laba Setelah Pajak dan Ekuitas	63
4.14	Kinerja Keuangan (ROE)	64
4.15	Kinerja Keuangan PT Bank Sulselbar	64

## DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	37



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

## 2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَيَّ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَٰ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini

dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْم	: <i>nu‘ima</i>
عُدُو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِي*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Aly atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>

أَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*



Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Bank menjadi salah satu kegiatan usaha yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara kita bank juga salah satu produk jasa yang digunakan oleh orang banyak atau masyarakat. Penghimpunan dana merupakan kegiatan pokok bank, keberhasilan bank dalam melakukan penghimpunan atau mobilisasi dana ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang diantaranya adalah kepercayaan masyarakat pada suatu bank, di mana kepercayaan ini sangat dipengaruhi oleh kinerja bank yang bersangkutan, posisi keuangan, kemampuan integritas, serta kredibilitas para manajemen bank.<sup>1</sup>

Bank sulselbar menjadi salah satu Lembaga yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Bank Sulselbar merupakan Lembaga yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha. Sulselbar didirikan untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan fasilitas kredit sehingga bisa meningkatkan usaha dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Bank Sulselbar merupakan Lembaga keuangan yang bertujuan untuk melayani kebutuhan pelayanan jasa-jasa perbankan bagi masyarakat ekonomi lemah dan masyarakat kecil di Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Rodoni dan Herni Ali, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010) h.28.

<sup>2</sup> Bank Indonesia, 1992. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. (Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).

Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Upaya untuk mengelola dengan semaksimal mungkin agar selalu memperoleh keuntungan dan terhindar dari segala bentuk kerugian diperlukan suatu penilaian tingkat kesehatan bank, dimana penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dalam upaya menetapkan strategi yang bagus dalam menyikapi kebijakan API (Arsitektur Perbankan Indonesia).<sup>3</sup>

Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar dari sisi aset lancar dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan yang signifikan dari Rp27,672,710 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp27,784,973 miliar pada tahun 2021. Kenaikan aset paling tinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp30,969,552 miliar, kemudian Liabilitas pada laporan keuangan PT Bank Sulselbar pada tahun 2020 sampai 2022 menalami naik turun pada laporan keuangannya, penurunan laporan keuangan pada tahun 2021 sebesar Rp23,553,260 milyar dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp24,159,992 milyar kenaikan Liabilitas paling tinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp26,740,300 milyar. Laporan Keuangan Laba Rugi PT Bank Sulselbar dari sisi pendapatan bunga bersih pada tahun 2020 sampai 2022 pendapatan Bunga bersih cenderung mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp794,466 milyar dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp866,111 milyar kenaikan beban bunga bersih pada tahun 2020 sebesar Rp1,054,503. Sedangkan pada laporan laba rugi oprasional laporan keuangannya penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp445,251

---

<sup>3</sup> kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h.41.

milyar dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp597,411 milyar dan Kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp503,782. Krisis ekonomi dan moneter yang melanda Indonesia mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam terhadap dollar Amerika. Demikian pula tingkat inflasi yang terjadi, kondisi krisis tersebut mengakibatkan dampak yang luas terhadap sendi-sendi perekonomian dan dunia perbankan. Makin tinggi peradaban dan perkembangan yang ada dalam suatu masyarakat maka semakin beragamlah kebutuhan itu. Manusia tidak selalu puas dengan apa yang telah dicapai dan berusaha untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik. Analisis terhadap rasio keuangan menggambarkan hubungan antara, satu pos dengan pos lainnya di dalam laporan keuangan, yang dapat memberikan petunjuk dan gejala-gejala mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kendala apapun dengan menganalisis rasio keuangan penyebab sebuah perusahaan akan baik atau buruk. Kinerja usahanya tidak dapat langsung diketahui, namun dengan mengetahui rasio keuangan yang dinilai tidak wajar maka penyebab keberhasilan atau kesulitan perusahaan, dapat diketahui dengan meneliti yang lebih dalam.

Kewajiban yang harus dipenuhi oleh bank peserta rekapitalisasi adalah harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya sesuai dengan perjanjian rekapitalisasi, kinerja keuangan merupakan salah satu dasar dalam penilaian kondisi keuangan perusahaan serta perkembangannya adalah dengan menggunakan instrumen-instrumen pengukuran tertentu. Instrumen yang digunakan sebagai alat analisis tertentu yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio merupakan gambaran suatu hubungan dari dua unsur yang

secara matematis memberikan gambaran kepada analis tentang baik buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Kinerja Perusahaan adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksud untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya *Financial Distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. *Financial Distress* pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.<sup>4</sup>

Kinerja Keuangan PT Bank Sulselbar cabang pinrang terjadi penurunan ekonomi atau deflasi diakibatkan oleh pandemi covid -19 pada tahun 2020 dan 2021, pada saat itu pemerintah membatasi transaksi keuangan bank baik itu simpan ataupun pinjam akibatnya PT Bank Sulsebar cabang pinrang harus putar otak agar keuangannya tidak terlalu merosot pada tahun 2022 keuangan bank tersebut sudah mulai stabil di bandingkan tahun-tahun sebelumnya di samping itu pula pemerintah telah melonggarkan aktivitas masyarakat dalam mengelola perekonomian dan ekonomi pun mulai berjalan seperti biasanya dan kinerja ataupun laporan keuangan PT Bank Sulselbar sudah normal Kembali dengan pelaporan yang maksimal.

---

<sup>4</sup> indra bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2007) h.274.

Kemampuan perusahaan termasuk perusahaan jasa keuangan seperti perbankan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

Faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi. Oleh karena itu sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank.

Keuangan bank biasanya tercermin didalam laporan keuangan adapun laporan keuangan adalah hasil catatan seluruh kegiatan transaksi keuangan perusahaan. Laporan ini dibuat untuk manajemen dan pihak lain yang memiliki

kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi berbagai pihak.<sup>5</sup>

PT Bank Sulselbar Pinrang adalah salah satu pioner dalam sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). PT Bank Sulselbar Cabang Pinrang mempunyai visi yaitu Menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama Membangun Kawasan Timur Indonesia. Sedangkan misi PT. Bank Sulselbar Makassar adalah (1) Mampu dalam memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya, (2) Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil, dan (3) Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder.

Timbulnya hutang ditujukan untuk memperoleh sejumlah dana yang akan dipakai sebagai modal usaha suatu bank untuk menjalankan bank itu. Dengan adanya dana yang terkumpul maka dapat dipergunakan untuk memperoleh suatu aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar. Untuk mengetahui bagaimana koefisien analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap tingkat utang yang berpengaruh dalam pengelolaan aktiva. PT Bank Sulselbar pada tahun 2020-2022 dalam memajukan usahanya.

Berdasarkan Uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Kinerja Keuangan PT Bank Sulselbar dalam membayar hutangnya dengan cara membandingkan rata-rata perusahaan melalui Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return on Asset* dan *Return on Equity*) dalam Kinerja Keuangan “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Sulselbar Cabang Pinrang”

---

<sup>5</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) h.4.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menyusun beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada PT Bank Sulselbar Cabang Pinrang?
2. Bagaimana analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas pada PT Bank Sulselbar Cabang Pinrang?
3. Bagaimana analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT Bank Sulselbar Cabang Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada PT Bank Sulselbar Cabang Pinrang
2. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas pada PT Bank Sulselbar Cabang Pinrang
3. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT Bank Sulselbar Cabang Pinrang

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam Bidang Akuntansi Syariah, khususnya mengenai kinerja keuangan pada PT Bank Sulselbar.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Penulis

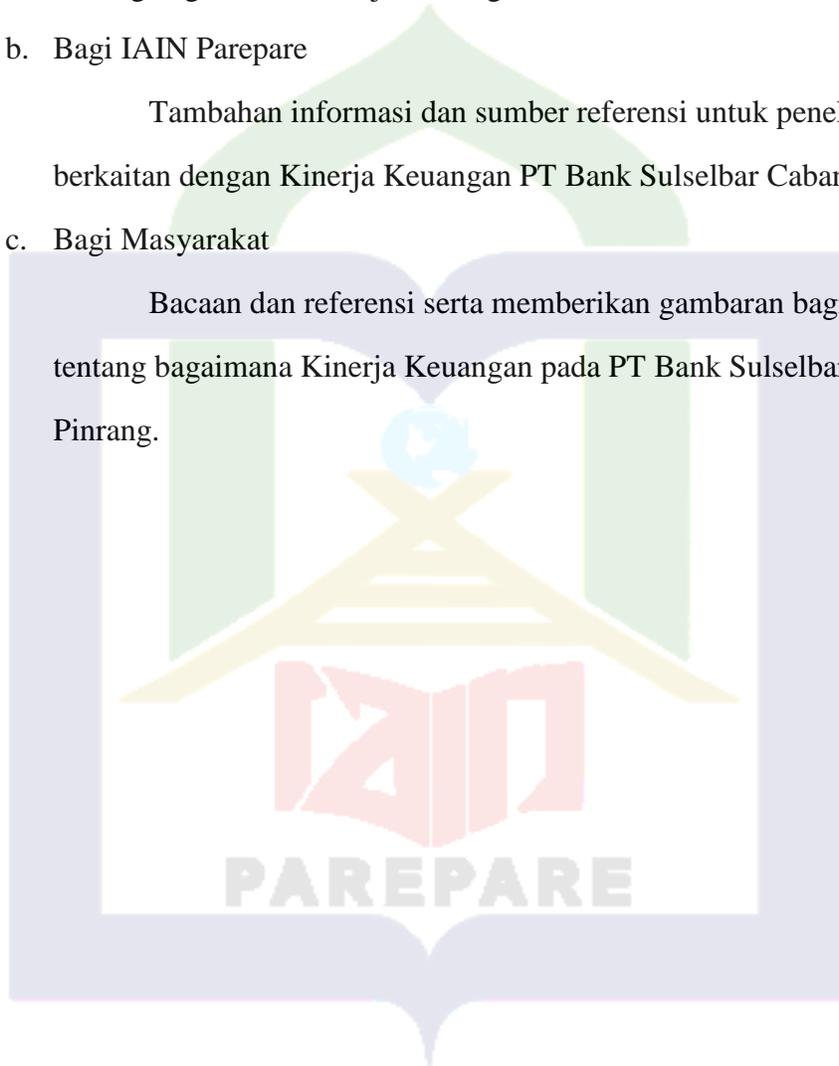
Penelitian ini dapat menjadi wawasan dan khasanah keilmuan tentang bagaimana Kinerja Keuangan PT Bank Sulselbar Cabang Pinrang.

### b. Bagi IAIN Parepare

Tambahan informasi dan sumber referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan Kinerja Keuangan PT Bank Sulselbar Cabang Pinrang

### c. Bagi Masyarakat

Bacaan dan referensi serta memberikan gambaran bagi masyarakat tentang bagaimana Kinerja Keuangan pada PT Bank Sulselbar Cabang Pinrang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian Relevan Yang Membahas Tentang Kinerja Keuangan Pada PT Bank Sulselbar sebagai berikut.

Penelitian ini dilakukan oleh Liza Anri Yani yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Periode 2012-2016. Hasil penelitian penulis terhadap kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah secara keseluruhan dinilai baik. Dilihat dari rasio likuiditas dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan sesuai dengan standar ketentuan Bank Indonesia yaitu  $85\% < FDR < 100\%$ . Dari rasio solvabilitas dengan menggunakan *kapital adequacy ratio* (CAR) tergolong baik dan sesuai dengan standar ketentuan bank Indonesia yaitu nilai minimal CAR adalah 8%. Dari rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *rasio efisiensi operasional* (REO). Pada rasio ROA tergolong baik dan sesuai dengan standar ketentuan Bank Indonesia minimal 0,5%. Pada rasio ROE tergolong tidak baik karena nilai rasio berada di bawah standar ketentuan Bank Indonesia yaitu  $83\% \geq REO \leq 87\%$ .

Perbedaan dari hasil penelitian Liza Anri Yani dengan penelitian penulis yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa penelitian terdahulu dengan menggunakan Rumus rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) mendapatkan hasil pada rasio ROA tergolong baik dan sesuai dengan standar ketentuan Bank Indonesia minimal 0,5%. rasio ROE tergolong tidak baik karena

nilai rasio berada di bawah standar ketentuan Bank Indonesia yaitu  $83\% \geq \text{REO} \leq 87\%$ . Sedangkan penelitian sekarang mendapatkan hasil berdasarkan *Return on Asset (ROA)* PT Bank Sulselbar tahun 2020 sampai 2022 berada pada standar industri yaitu  $>1,5\%$ , maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai sangat sehat. Berdasarkan *Return on Equity* PT Bank Sulselbar tahun 2020 sampai 2022 berada pada standar industri yaitu  $12,5\%$ , maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai cukup sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mu'asraful Jais yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Sinjai". Tujuan Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank SulselBar Cabang Sinjai yang terletak di Jl. Persatuan raya No. 58 Kelurahan balangnipa, Sinjai. penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan pada PT. Bank Sulselbar dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity*) berada pada predikat sehat? Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis/mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank Sulselbar dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan rasio CAMEL, maka dapatlah dikatakan bahwa selama 2 tahun terakhir (tahun 2015-2016) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Bank Sulselbar berada pada predikat sehat.

Perbedaan dari hasil penelitian Mu'asraful Jais dengan penelitian penulis yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa penelitian terdahulu yang dilakukan dengan menggunakan metode Rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity*) dan juga menggunakan faktor likuiditas (*Loan to Deposit Ratio (LDR)*). Hasil penilaian kinerja keuangan dan kaitannya

dengan rasio CAMEL, maka dapatlah dikatakan bahwa selama 2 tahun terakhir (tahun 2015-2016) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Bank Sulselbar berada pada predikat sehat. Sedangkan penelitian sekarang mendapatkan hasil bahwa penghitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas di atas, dapat diketahui bahwa Rasio Likuiditas dilihat dari presentase *Current Ratio* dan *Quick Ratio* PT Bank Sulselbar pada tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami naik turun itu artinya kinerja keuangan PT Bank Sulselbar dinilai Cukup. Hal ini sangat berguna untuk melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*). Rasio solvabilitas di atas, dapat diketahui bahwa presentase *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* PT Bank Sulselbar pada tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuasi) itu artinya kinerja keuangan PT Bank Sulselbar dinilai masih kurang sehat. Hal ini sangat berguna untuk melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*). Rasio Profitabilitas di atas, dapat diketahui bahwa presentase *Return on Asset* dan *Return on Equity* PT Bank Sulselbar pada tahun 2020 sampai dengan 2022 mendapatkan hasil yang cukup sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Ambar Wati yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada Bumdes Makmur Sejahtera Desa Kepunahan Raya Pada Tahun 2011-2015”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan BUMDes Makmur Sejahtera Desa Kepunahan Raya tahun 2011-2015 berdasarkan rasio likuiditas.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan menggunakan data sekunder berupa data-data keuangan dari BUMDes Makmur Sejahtera dalam bentuk laporan laba-rugi dan neraca, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan rasio likuiditas. Hasilnya analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai current ratio, bahwa BUMdes Makmur Sejahtera menghasilkan angka yang baik, dengan nilai 175% pada tahun 2011, 179% pada tahun 2014 dan 199% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai cukup baik pada tahun 2012 sebesar 155% dan tahun 2013 sebesar 174%. Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai quick ratio menghasilkan angka yang baik, dengan nilai 175% pada tahun 2011, 179% pada tahun 2014 dan 199% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai cukup baik pada tahun 2012 sebesar 155% dan tahun 2013 sebesar 174%.

Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai cash ratio menghasilkan angka yang sangat baik, dengan nilai 203% pada tahun 2012 dan 208% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai cukup baik pada tahun 2013 sebesar 156%, tahun 2014 sebesar 172% dan buruk pada tahun 2011 sebesar 93%. Sebagai saran agar BUMDes Makmur Sejahtera hendaknya mempertahankan rasio likuiditas yaitu current ratio, quick ratio dan cash ratio yang rata-rata sudah bernilai sangat baik kondisinya. Untuk rasio likuiditas dengan current ratio, quick ratio dan cash ratio yang sudah bernilai baik hendaknya terus ditingkatkan agar tercapai nilai rasio yang lebih maksimal dan nilai cash ratio yang dalam kondisi buruk hendaknya diperbaiki dengan meningkatkan jumlah kas dan menurunkan hutang lancar.

Perbedaan dari hasil penelitian Endang Ambar Wati dengan penelitian penulis yang dilakukan menunjukkan hasil dari penelitian terdahulu menggunakan rumus rasio likuiditas dilihat dari nilai *current ratio*, bahwa BUMdes Makmur Sejahtera menghasilkan angka yang baik, dengan nilai 175% pada tahun 2011, 179% pada tahun 2014 dan 199% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai cukup baik pada tahun 2012 sebesar 155% dan tahun 2013 sebesar 174%. Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai *quick ratio* menghasilkan angka yang baik, dengan nilai 175% pada tahun 2011, 179% pada tahun 2014 dan 199% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai cukup baik pada tahun 2012 sebesar 155% dan tahun 2013 sebesar 174%.

Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai *cash ratio* menghasilkan angka yang sangat baik, dengan nilai 203% pada tahun 2012 dan 208% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai cukup baik pada tahun 2013 sebesar 156%, tahun 2014 sebesar 172% dan buruk pada tahun 2011 sebesar 93%. Sedangkan hasil penelitian sekarang menggunakan Rasio Likuiditas berdasarkan *Current Ratio* PT Bank Sulselbar tahun 2020 sampai 2022 berada dibawah standar industri yaitu 200%, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai sudah Cukup. Rasio Likuiditas dalam *Quick ratio* pada PT Bank Sulselbar tahun 2020 sampai 2022 berada pada standar industri yaitu 150% maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan Bank Sulselbar dinilai Cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Juni Aisyah Lubis dengan judul “Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I Persero Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) dan (*Debt to Equity Ratio*) baik, karena adanya peningkatan jumlah hutang dan diikuti dengan peningkatan jumlah aktiva pada setiap tahunnya dan perusahaan mampu menekankan pendanaan menggunakan modal sendiri. Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sisi *Return on Investment* kurang baik, disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Sedangkan dari sisi *Return on Equity* perusahaan juga kurang baik karena perusahaan belum mampu memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan laba bersih yang optimal.<sup>6</sup>

Perbedaan dari hasil penelitian Juni Aisyah Lubis dengan penelitian penulis yang dilakukan menunjukkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) dan (*Debt to Equity Ratio*) baik, karena adanya peningkatan jumlah hutang dan diikuti dengan peningkatan jumlah aktiva pada setiap tahunnya dan perusahaan mampu menekankan pendanaan menggunakan modal sendiri. Sedangkan penelitian sekarang mendapatkan hasil berdasarkan Rasio Solvabilitas berdasarkan *debt to Asset ratio* PT Bank Sulselbar tahun 2020 sampai 2022 berada pada standar industri yaitu >80%, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang sehat. Rasio Solvabilitas berdasarkan *debt to Equity ratio* PT Bank Sulselbar tahun 2020 sampai 2022 berada pada standar

---

<sup>6</sup> Juni Aisyah Lubis, "Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I Persero Medan" (*Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019), h.1.

industri yaitu >200%, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang sehat disebabkan menurunnya rasio dan juga peningkatan pada kinerja keuangan.

### 1. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Pelaksanaan kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, motivasi dan minat. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja.<sup>7</sup>

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.<sup>8</sup>

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dirancang untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Misalnya dengan membuat laporan keuangan yang lengkap sesuai standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).<sup>9</sup> Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h.4.

<sup>8</sup> P Afandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Riau: Zanafa Publishing, 2018) h.83.

<sup>9</sup> Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011) h.2.

<sup>10</sup> sucipto, *Penilaian Kinerja Keuangan* (Medan: Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara, 2003) h.6.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu, selama kurun waktu tersebut, indikator rasio kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan.

## 2. Laporan Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Analisis keuangan dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan tentang kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai kesehatan keuangan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan adalah kegiatan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan akan menunjukkan suatu ringkasan laporan neraca saldo selama periode yang diteliti.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011) h.98.

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan status keuangan, dalam hal ini status keuangan perusahaan saat ini atau periode tertentu. Tujuan laporan keuangan yang merepresentasikan keadaan perusahaan saat ini adalah keadaan saat ini. Status perusahaan saat ini adalah status keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).<sup>12</sup>

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahan, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah:

- 1) Merupakan hasil dari proses akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi.
- 2) Menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan apakah dalam kondisi yang baik atau tidak, sehat atau tidak.
- 3) Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.<sup>13</sup>

#### b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode

---

<sup>12</sup> Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h 7.

<sup>13</sup> sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi Edisi Satu Cetakan Ketiga* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014)

tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.<sup>14</sup>

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah:

---

<sup>14</sup> Kasmir, *Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h 10.

- 1) Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
- 2) Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

### **3. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis Rasio Keuangan adalah salah satu alat yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi tiap periode, Analisis rasio juga merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah yang terdapat di laporan keuangan dengan menggunakan formula yang dianggap *representatif* untuk diterapkan, rasio keuangan juga sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dengan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan)

yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan rugi laba dan laporan arus kas. Perhitungan rasio keuangan akan terjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.<sup>15</sup>

Menganalisis laporan keuangan perusahaan, perlu menjelaskan tujuan analisis. Tujuan analisis bervariasi tergantung pada perspektif pemakai laporan keuangan dan keinginan apa yang diharapkan oleh analisis data laporan keuangan. Seorang kreditor sangat peduli pada kemampuan peminjam yang ada atau peminjam yang diajukan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman atas dana yang dipinjam.

Analisis rasio keuangan perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio nilai perusahaan.<sup>16</sup> Penilaian atas kinerja keuangan dalam penelitian ini berdasarkan atas keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Mengacu pada keputusan tersebut, ada tiga aspek yang dinilai yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Berhubungan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan

---

<sup>15</sup> Irham Fahri, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 176

<sup>16</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Toer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h. 106

perusahaan pegadaian, maka aspek operasional dan aspek administrasi diabaikan.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek (hutang). Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, termasuk kewajibannya kepada pihak di luar maupun di dalam perusahaan.<sup>17</sup>

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut *short term liquidity*.<sup>18</sup>

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah rasio lancar.

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya

---

<sup>17</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2008)h.129.

<sup>18</sup> Djumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011). h. 59

dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).<sup>19</sup> Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi. Sedangkan rasio yang lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan juga *return* aktiva lancar mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga pengaruhnya tidak baik bagi perusahaan.

Rumus Likuiditas:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu:

1) Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang mengukur hutang jangka pendek atau kapasitas hutang yang harus segera dibayar kembali oleh perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio lancar juga bisa dikatakan sebagai bentuk pengukuran tingkat keamanan perusahaan (*margin of safety*).<sup>20</sup>

Rumus current ratio:

<sup>19</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h. 134

<sup>20</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2008). h.134-135.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan aset perusahaan yang dapat diubah menjadi mata uang dalam waktu singkat (hingga satu tahun). Komponen aset lancar termasuk kas, bank, sekuritas, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus dibayar, pinjaman dan aset lancar lainnya.

Hutang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (hingga satu tahun). Artinya, utang tersebut harus dilunasi dalam waktu satu tahun. Hutang lancar termasuk hutang dagang, pinjaman bank satu tahun, hutang wesel bayar, hutang gaji, hutang pajak, hutang dividen, pembayaran uang muka, hutang jangka panjang yang hampir jatuh tempo, dan hutang jangka pendek lainnya.

## 2) Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau quick ratio adalah jenis rasio keuangan yang berguna untuk menilai posisi likuiditas sebuah perusahaan, bisnis, proyek, pusat laba, ataupun pusat investasi. Ciri khusus rasio ini dibandingkan dengan jenis rasio likuiditas lain adalah hanya memperhitungkan kas serta item setara kas untuk perhitungan dan interpretasi.

Ratio lebih baik digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendek. Alasannya karena pada perhitungan quick ratio semua unsur perhitungan digunakan

dalam perhitungan kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya.<sup>21</sup>

Rumus Quick Ratio:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Persediaan adalah berbagai barang atau aset yang membutuhkan waktu lama untuk di ubah menjadi uang.

**Tabel 2.1**  
**Standar Rasio Likuiditas**

<b>Current Ratio</b>		<b>Quick Ratio</b>	
%	Kriteria	%	Kriteria
200	Sangat Baik	150	Sangat Baik
150	Baik	100	Baik
100	Cukup	50	Cukup
50	Kurang	25	Kurang
<50	Sangat Kurang	<25	Sangat Kurang

Sumber: Kasmir (2008)

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk

<sup>21</sup> Mamduh M dan Abdul Halim Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016) h.79.

mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan asset.<sup>22</sup>

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan disbanding dengan aktivasnya.<sup>23</sup>

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah total modal sendiri terhadap total asset, rasio ini menunjukkan peningnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik dalam jangka Pendek dan jangka Panjang). Adapun standar rasio likuiditas dalam industri perbankan

Rumus rasio solvabilitas

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu:

1) Debt to Assets Ratio

Rasio hutang terhadap total aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio antara total hutang dan total aset. Dengan kata lain, seberapa banyak aset perusahaan dibiayai melalui hutang, atau

<sup>22</sup> Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2017) h.295.

<sup>23</sup> Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, h.134

seberapa besar hutang perusahaan tersebut berdampak pada manajemen aset.

Rumus Debt to Assest Ratio:

$$\text{Debt to Assest ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2) Debt to Equity Ratio

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan semua hutang (termasuk hutang saat ini) dengan total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menentukan setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan hutang.<sup>24</sup>

Rumus *Debt to Equity*:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**  
**Standar Rasio Solvabilitas**

<i>Debt to Asset Ratio</i>		<i>Debt to Equity Ratio</i>	
%	Kriteria	%	Kriteria
<40%	Sehat	<70%	Sehat
>40% s/d 50%	Cukup Sehat	>70% s/d 100%	Cukup Sehat
>50% s/d 60%	Kurang Sehat	>100% s/d 150%	Kurang Sehat
>60% s/d 80%	Tidak Sehat	>150% s/d 200%	Tidak Sehat
>80%	Sangat Tidak	>200%	Sangat Tidak

<sup>24</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta, Rajawali Pers., 2008) h.158.

	Sehat		Sehat
--	-------	--	-------

Sumber: Kasmir (2008)

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan.<sup>25</sup> Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on equity*.

*Return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Profitabilitas untuk mengetahui sejauh mana pendapatan bruto yang dihasilkan. Adapun standar rasio dalam industri perbankan.

**Tabel 2.3**

**Standar Industri Rasio Profitabilitas**

<i>Return On Asset</i>		<i>Return On Equity</i>	
%	Kriteria	%	Kriteria
>1,5%	Sangat Sehat	>15%	Sangat Sehat
1,25% < 1,5%	Sehat	12,5% < 15%	Sehat
0,5% < 1,25%	Cukup Sehat	5% < 12,5%	Cukup Sehat
0% < 0,5%	Kurang Sehat	4,0% < 5%	Kurang Sehat

<sup>25</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, .h.196

< 0%	Tidak Sehat	< 0%	Tidak Sehat
------	-------------	------	-------------

Sumber: Kasmir (2008)

Rasio profitabilitas yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu:

a. *Return On Asset*

Return on asset biasanya di sebut sebagai *Economic Profitability* yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai *Return on asset* (ROA) dapat dikatakan sehat jika lebih dari 2%. Rumus dipergunakan yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan dana sendiri pada perusahaan.<sup>26</sup>

Rumus *Return On Equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 4. Akuntansi Syariah

a. Pengertian akuntansi Syariah

Akuntansi Syariah dapat di jelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan Syariah. Definisi bebas dari akuntansi adalah identitas transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan

<sup>26</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.203.

pencatatan, penggolongan serta mengintisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Sedangkan definisi bebas dari Syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipenuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktifitas hidupnya di dunia.

Akuntansi Syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Informasi yang disajikan oleh akuntansi Syariah untuk penggunaan laporan lebih luas tidak hanya data finansial tetapi juga mencakup aktifitas perusahaan yang berjalan sesuai dengan Syariah serta memiliki tujuan sosial yang tidak terhindar dalam Islam, misalnya adanya kewajiban membayar zakat<sup>27</sup>

Akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Akuntansi juga berproses sebagai transaksi-transaksi syariah seperti murabah, musyrakah dan mudrabah<sup>28</sup>

b. Tujuan Akuntansi Syariah

Syarat aturan yang diturunkan Allah SWT dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, ketertarikan, serta menghapus kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaannya. Pada bidang ekonomi adalah untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan Islam sebagai

---

<sup>27</sup> Khaddafi Muammar, *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madenatera, 2016) h 13-14.

<sup>28</sup> Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019) h 129.

rahmat seluruh alam semesta dan isinya juga tujuan dan kutamaan yang dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan yaitu dengan adanya kesadaran

- 1) Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya,
- 2) Tegakan keadilan dalam masyarakat,
- 3) Tercapainya masalah (pucuk sasaran), selamat agama, jiwa akal, keluarga dan keturunannya, harta benda

Tujuan Akuntansi Syariah adalah meralisasikan kecintaan umat kepada Allah SWT, dalam melaksanakan Akuntabilitas ketundukan dan kreativitas, atas transaksi-transaksi, kejadian-kejadian ekonomi serta proses produksi dalam organisasi, yang menyampaikan informasi yang bersifat material, batin maupun spiritual, sesuai nilai-nilai islam dan tujuan syariah. Secara umum tujuan akuntansi syariah mencakup:

- 1) Membantu mencapai keadilan sosio-ekonomi (Al Falah)
- 2) Mengenal sepenuhnya kewajiban pada tuhan, masyarakat, individu sehubungan dengan pihak-pihak yang terkait pada aktivitas ekonomi yaitu akuntan, Auditor, menejemen, pemilik, pemerintah sebagai bentuk ibadah.<sup>29</sup>

#### c. Falsafah Akuntansi Syariah

Elemen filsofi dasar ini yang menjadi sumber kebenaran dari nilai akuntansi syariah adalah dari Allah SWT sesuai dengan faham tauhid yang di anut Islam. Tuhan-lah yang menjadi sumber kebenaran, pedoman hidup dan sumber hidayah yang akan membimbing kita sehari hari dalam

<sup>29</sup> Khaddafi Muammar, *et al.*, eds., *Akuntansi Syariah* (Medan: Madenatera, 2016), h.16.

semua aspek kehidupan kita. Ditegaskan oleh Prof. Dr Umar Abdullah Zaid bahwasanya dalam akuntansi dipahami oleh banyak orang, sekedar mencakup masalah perdagangan, industry, keuangan, manajemen, pertanian, pemerintahan dan lain-lain. Namun lagi-lagi salah satu elemen penting dari falsafah Akuntansi Syariah adalah refleksi atas hasil yang telah dicapai oleh peran manusia dalam kekhalfahan di muka bumi. Dibalik sekian panjang pencatatan transaksi-transaksi dari mulai daftarrul yaumiyah atau jurnal umum hingga mengeluarkan sebuah laporan keuangan yang selanjutnya akan jadi bahan pertimbangan penting bagi para stakeholder.

Semua falsafah spiritual Akuntansi Syariah bermula dari kejernihan iman lalu dari sana ia mampu menyalakan akal. Kolaborasi keduanya plus gelora nurani dan ketajaman mata hati, secara utuh melahirkan insan yang tak dilalaikan oleh jual beli dari Rabbnya yang maha mendengar lagi maha mengetahui.<sup>30</sup>

#### d. Prinsip-Prinsip Akuntansi

Akuntansi Syariah memiliki peran yang cukup penting khususnya dalam berkelangsungan ilmu akuntansi, terutama di Indonesia yang dimana sebagian besar masyarakatnya mayoritas muslim. Pada hakikatnya, Akuntansi Syariah tidak akan pernah lepas dari berkembangnya agama islam di Indonesia.

Rasullulah SAW pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntansi dengan sebutan “hafazhatul amwal” (pengawas keuangan). Dalam Al-Qur’an

---

<sup>30</sup> Khaddafi Muammar, *et al.*, eds., *Akuntansi Syariah* (Medan: Madenatera, 2016), h.16.

disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Dalam Al-Qur'an surah Asy-Shu'ara {26} ayat 181-184 yang berbunyi:

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ ﴿ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴾ ﴿ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴾ ﴿ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ ﴾

Terjemahnya:

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan orang lain. (182) Timbanglah dengan timbangan yang benar. (183) Janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi. (184) Bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakanmu dan umat-umat yang terdahulu.” (Q.S Asy-Shu'ara {26} ayat 181-184)<sup>31</sup>

Dasar hukum dalam akuntansi syariah bersumber dari Al-Qur'an, Sunah Nabwiyyah, Ijma (kesepakatan para ulama), Qiyas (persamaan suatu peristiwa tertentu dan 'Uruf) yang tidak bertentangan dengan syariat islam. Yang membedakan dari kaidah akuntansi konvensional kaidah-kaidah akuntansi syariah sesuai dengan norma-norma masyarakat islam, dan termasuk disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayanan masyarakat pada tempat penerapan dan juga sebagai pedoman bagi umat islam dalam menetapkan kaidah-kaidah Islamiyah sebagai landasan dalam menegakkan norma-norma agama agar mengetahui tentang disiplin ilmu sosial dan juga sebagai gagasan dalam menentukan prinsip syariat Islamiyah sebagai keutamaan dalam melaksanakan tanggung jawab dan mengetahui tentang kaidah Islamiyah.

<sup>31</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h.374.

## 1) Prinsip Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip-prinsip dasar pada prakteknya, yang membedakannya dengan akuntansi konvensional. Berikut ini prinsip-prinsip akuntansi syariah dan penjelasannya:

### a) Prinsip pertanggung jawaban (*Accountability*)

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*), merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Khalik mulai dari alam kandungan. Manusia dibebani oleh Allah SWT. Untuk menjalankan fungsi kekhalifahan di muka bumi. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Banyak Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertanggung jawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah SWT di muka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggung jawaban apa yang telah diamanahkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait agar terlaksana dari tanggung jawab dalam mengimplementasikan prinsip pertanggung jawaban.

### b) Prinsip keadilan

Menurut penafsiran Al-Qur'an surat Al-Baqarah;282 terkandung prinsip keadilan yang merupakan nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, dan nilai inheren yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya

memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surah Al-Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰىنْتُمْ بٰدِيْنَ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاَكْتُبُوْهُ ۚ وَلْيَكْتُبْ  
 بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يٰۤاَبْ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ ۗ فَلْيَكْتُبْ  
 وَلْيَمِلْ الَّذِىٰ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْۤا ۚ فَاِنْ كَانَ الَّذِىٰ  
 عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ اَنْ يُّمِلَّ ۗ هُوَ فَلْيَمِلْ ۗ وَلِيُوْهِ بِالْعَدْلِ ۗ  
 وَاَسْتَشْهِدُوْا شٰهِيْدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ ۗ فَاِنْ لَّمْ يَكُوْنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَّامْرَاَتَانِ مِمَّنْ  
 تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدٰٓءِ اَنْ تَضِلَّ اِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرْ اِحْدَاهُمَا الْاٰخَرٰى ۗ وَلَا يٰۤاَب  
 الشُّهَدٰٓءِ اِذَا مَا دُعُوْا ۗ وَلَا تَسْمَعُوْا اَنْ تَكْتُبُوْهُ صَغِيْرًا اَوْ كَبِيْرًا اِلَىٰ اَجَلِهٖ ۗ ذٰلِكُمْ  
 اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَاَقْوَمٌ لِّلشُّهَدَةِ ۗ وَاَدْنٰى اِلَّا تَرَ تٰبُوْا ۗ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً حٰضِرَةً  
 تَدِيْرُوْنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اِلَّا اَنْ تَكْتُبُوْهَا ۗ وَاَشْهَدُوْا اِذَا تَبٰىعْتُمْ ۗ وَلَا  
 يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شٰهِيْدٌ ۗ وَاِنْ تَفَعَّلُوْا فَاِنَّهٗ فُسُوْقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ  
 اللّٰهُ ۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْۤءٍ عَلِيْمٌ ﴿٢٨٢﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun

daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal nya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>32</sup>

c) Prinsip kebenaran

Prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Maka, pengembangan akuntansi islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam

---

<sup>32</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, h.227.

praktik akuntansi. Secara garis besar, bagaimana nilai-nilai kebenaran membentuk Akuntansi Syariah dapat diterangkan.<sup>33</sup>

## 2) Prinsip Dasar Akuntansi

Prinsip dasar akuntansi mendasari akuntansi dan seluruh laporan keuangan. Prinsip akuntansi dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep teoritis akuntansi, serta sebagai dasar pengembangan teknik atau prosedur akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan dan juga sebagai landasan moral bagi akuntan muda dalam mengembangkan laporan kinerja. Berikut ini prinsip dasar akuntansi:

### a) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

GAAP mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisi. Hal ini seringkali disebut prinsip biaya historis. Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal dan biaya.

### b) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas.

---

<sup>33</sup> Khaddafi Muammar, *Akuntansi Syariah*, A. Ikhsan (Medan: Madenatera, 2016) h.17.

c) Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*)

Yang dimaksud prinsip mempertemukan biaya adalah mempertemukan biaya dengan pendapatan yang timbul karena biaya tersebut. Prinsip ini berguna untuk menentukan besarnya penghasilan bersih setiap periode. Karena biaya itu harus dipertemukan dengan pendapatannya, maka pembebanan biaya sangat tergantung pada saat pengakuan pendapatan. Apabila pengakuan suatu pendapatan ditunda, maka pembebanan biaya juga akan ditunda sampai saat diakuinya pendapatan.

d) Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

Agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun. Sehingga bila terdapat perbedaan antara suatu pos dalam dua periode Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

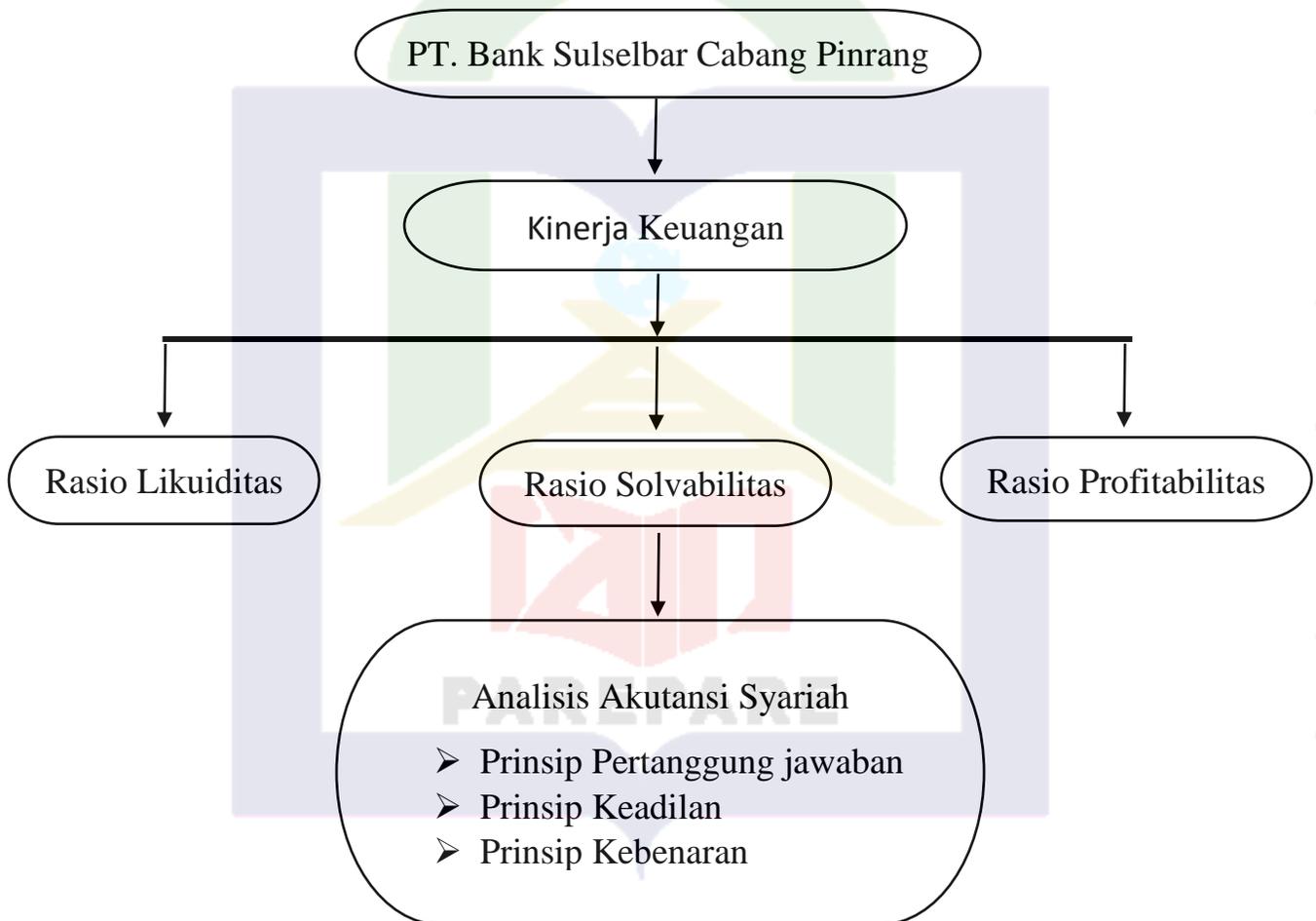
Prinsip pengungkapan lengkap adalah menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan. Karena informasi yang disajikan itu merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi dalam satu periode dan juga saldo-saldo dari rekening-rekening tertentu, malainkan harus melaksanakan semua apa yang harus mereka kerjakan tidaklah mungkin untuk memasukkan semua informasi-informasi yang ke dalam laporan keuangan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Haryono Jusuf Al., *Dasar Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011), h.183-185.

## B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dapat mempermudah alur peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Dengan melihat konsep dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diuraikan sebuah skema yang dijadikan sebagai kerangka pikir untuk melakukan penelitian yang teratur dan terarah, skema tersebut yaitu:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggambarkan proses yang dilalui oleh penelitian pada saat mengumpulkan, menganalisis, mendefinisikan data sehingga dapat memperoleh temuan penelitian. Secara umum hal ini mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *Field Research* yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan dengan menggunakan informasi atau data yang diperoleh. Kemudian informasi atau data tersebut dikumpulkan dan akan diperoleh suatu informasi yang diperlukan guna menganalisis masalah yang akan diteliti. Penggunaan pendekatan reverensi studi kasus ini karena penelitian yang akan dilakukan akan menekankan analisisnya pada penggunaan rumus dan data-data numerik.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi dalam penelitian dilaksanakan di Kantor Cabang Bank Sulselbar Cabang Pinrang. Jln. Jend. Sudirman No.257, Macorawalie, Kecamatan. Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

## C. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap objek penelitian guna mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang sedang dihadapi, mengurangi potensi bias wawancara, dan meningkatkan keandalan data. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi pada penelitian ini adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>35</sup>

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat, membaca, dan menyelidiki laporan-laporan tertulis seperti majalah, buku, peraturan-peraturan ataupun dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan, terutama yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>36</sup> Adapun dokumen yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah mengenai laporan keuangan laba rugi dan neraca

### 2. Pengelolaan Data

Setelah data dikumpulkan melalui tahap diatas, peneliti dalam mengelola datanya menggunakan beberapa metode sebagai berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) h.146.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h.240.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h.227..

- a. Editing, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang akan dianalisis.
- b. Organizing, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah.
- c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan yang akhirnya merupakan jawaban dari rumusan masalah.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Pengertian definisi operasional variabel adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>38</sup>

Definisi kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan dalam perusahaan ini dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas ketiga rasio ini diukur dengan satuan persen.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) h 38.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.<sup>39</sup>

Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.<sup>40</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan salah satu alat yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah dengan dokumentasi. Mengumpulkan data dokumen-dokumen tentang perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sulselbar.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan PT Bank Sulselbar Tahun 2020 - 2022

---

<sup>39</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi 2010* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h.203.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h.102.

2. Menghitung Rumus Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas berdasarkan data dan laporan keuangan PT Bank Sulselbar Tahun 2020 – 2022

1) Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Rumus *Debt to Asset Ratio*:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rumus *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Rasio Profitabilitas

a. *Return on Asset*

Rumus *Return on Asset*

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity*

Rumus *Return on Equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Menganalisis kinerja keuangan PT Bank Sulselbar Tahun 2020 - 2022 ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskriptif Hasil Penelitian

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan akan menunjukkan suatu ringkasan laporan neraca saldo selama periode yang diteliti.<sup>41</sup> Analisis rasio keuangan suatu perusahaan merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini adalah salah satu alat analisis yang memberikan jalan keluar dan menggambarkan segala gejala yang nampak pada suatu keadaan. Rasio Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio Solvabilitas digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Maka rasio solvabilitas ini sangat berpengaruh pada perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

---

<sup>41</sup> Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011) h.98.

Berikut ini akan disajikan Laporan Hasil Kinerja Keuangan PT Bank Sulselbar Tahun 2020 - 2022 berdasarkan informasi yang tersedia. Adapun Hasil penelitian di deskripsi sebagai berikut:

Tabel 4.1

## Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar Tahun 2020 - 2022

LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI			
PT BANK SULSELBAR			
PERIODE 2020 - 2022			
ASET	2020	2021	2022
Kas	342,859	567,74	373,338
Penempatan pada Bank Indonesia	2,199,277	1,475,619	3,786,120
Penempatan pada Bank lain	1,585,828	956,375	1,778,026
Tagihan spot dan derivatif			
Surat berharga	1,150,292	1,529,834	1,449,927
Surat berharga yang dijual dengan janji diberi kembali (repo)			
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2,696,644	1,528,612	1,657,456
Tagihan akseptasi		23,906	84,078
Kredit	18,354,551	20,018,262	19,987,424
Pembiayaan syariah 1)	997,095	1,249,158	1,293,754
Penyertaan	82	82	82
Aset Keuangan Lainnya			117,213
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	174,61	279,7	300,301
a. Surat berharga	10,000	10,000	10,000
b. Kredit	164,61	269,44	290,041
c. Lainnya		260	260
Aset tidak berwujud	59,362	63,458	66,311
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	53,77	57,956	59,837
Aset tetap dan inventaris	259,878	611,765	632,016
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	123,064	182,127	199,098
Aset non produktif	4		1,162
a. Properti terbengkalai			
b. Aset yang diambil alih			
c. Rekening tunda	4		1,162
d. Aset antar kantor 2)			
Aset Lainnya	378,282	279,945	301,881
<b>TOTAL ASET</b>	<b>27,672,710</b>	<b>27,784,973</b>	<b>30,969,552</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Giro	9,734,277	5,069,986	9,767,963
Tabungan	3,731,646	5,165,246	4,164,478
Deposito	6,873,528	8,388,795	8,299,067
Uang Elektronik			
Liabilitas kepada Bank Indonesia			
Liabilitas kepada Bank Lain	670,778	1,105,413	550,15
Liabilitas spot dan derivatif/forward		1,24	37
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)			
Liabilitas akseptasi		2,116	
Surat berharga yang diterbitkan	1,748,621	2,276,558	2,277,501
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	697,663	448,301	669,202
Setoran jaminan	2,781	1,75	1,961
Liabilitas antar kantor 2)			
Liabilitas lainnya	700,698	1,093,855	1,009,941
Kepentingan minoritas (minority interest)			
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>24,159,992</b>	<b>23,553,260</b>	<b>26,740,300</b>

<b>EKUITAS</b>			
Modal disetor	<b>1,143,160</b>	<b>2,137,296</b>	<b>2,162,596</b>
a. Modal dasar	2,000,000	4,000,000	4,000,000
b. Modal yang belum disetor -/-	856,84	1,862,704	1,837,404
c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-			
Tambahan modal disetor	<b>7,000</b>	<b>13,313</b>	<b>5,484</b>
a. Agio			
b. Disagio -/-			
c. Modal sumbangan			
d. Dana setoran modal	7.000	13,313	5,484
e. Lainnya			
Penghasilan komprehensif lain	<b>14,201</b>	<b>248,224</b>	<b>234,818</b>
a. Keuntungan	<b>14,201</b>	<b>248,224</b>	<b>234,818</b>
b. Kerugian -/-			
Cadangan	<b>1,890,844</b>	<b>1,180,075</b>	<b>1,440,805</b>
a. Cadangan umum	1,878,561	1,170,533	1,431,263
b. Cadangan tujuan	12,283	9,542	9,542
Laba/Rugi	<b>457,513</b>	<b>652,805</b>	<b>385,549</b>
a. Tahun-tahun lalu			
b. Tahun berjalan	457,513	651,826	385,549
c. Dividen yang dibayarkan -/-			
<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>3,512,718</b>	<b>4,231,713</b>	<b>4,229,252</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>3,512,718</b>	<b>4,231,713</b>	<b>4,229,252</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>27,672,710</b>	<b>27,784,973</b>	<b>30,969,552</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar Tahun 2020-2022

Tabel 4.2

## Laporan Laba Rugi PT Bank Sulselbar Tahun 2020 – 2022

LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI			
PT BANK SULSELBAR			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE 2020 - 2022 (Dalam Satuan Rupiah)			
	2020	2021	2022
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
<b>A. Pendapatan dan Beban Bunga</b>			
Pendapatan Bunga	1,833,010	1,231,803	1,543,673
Beban Bunga	778,507	437,337	677,562
Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	1,054,503	794,466	866,111
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya</b>			
Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan			37
Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan			
Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan			
Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif/forward (realised)			6,797
Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan equity method			
Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing			
Pendapatan dividen			
Komisi/provisi/fee dan administrasi	188,016	162,984	160,951
Pendapatan lainnya			13,894
Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	34,217	59,655	41,305
Kerugian terkait risiko operasional	86	8	
Beban tenaga kerja	344,13	237,71	274,086
Beban promosi	10,33	5,529	10,263
Beban lainnya	256,35	209,297	218,28
Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya	457,092	349,215	362,329
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>597,411</b>	<b>445,251</b>	<b>503,782</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	297	20	1
Pendapatan (beban) non operasional lainnya	11,153	6,542	9,489
<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	<b>10,856</b>	<b>6,522</b>	<b>9,488</b>
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>586,555</b>	<b>438,729</b>	<b>494,294</b>
Pajak Penghasilan	129,042	101,547	108,745
a. Taksiran pajak tahun berjalan	129,042	101,547	108,745
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan			
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>457,513</b>	<b>337,182</b>	<b>385,549</b>
<b>LABA (RUGI) KEPENTINGAN MINORITAS</b>			

<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos-Pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi		3,898	
a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap			
b. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti		3,898	
c. Lainnya			
Pos-Pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi		3,956	
a. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing			
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		3,956	
c. Lainnya			
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>		58	
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	457,513	337,124	385,549
aba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :			
- Pemilik		337,182	385,549
- Kepentingan Non Pengendali			
<b>TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		337,182	385,549
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :			
- Pemilik		337,124	385,549
- Kepentingan Non Pengendali			
<b>TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		337,124	385,549
<b>TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT</b>			
<b>DIVIDEN</b>			
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)</b>			

Sumber: laporan Keuangan Laba Rugi PT Bank Sulselbar Tahun 2020-2022

Pada tabel 4.1 Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar dari sisi aset lancar dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan yang signifikan dari Rp27,672,710 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp27,784,973 miliar pada tahun 2021. Kenaikan aset paling tinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp30,969,552 miliar, kemudian Liabilitas pada laporan keuangan PT Bank Sulselbar pada tahun 2020 sampai 2022 menalami naik turun pada laporan keuangannya, penurunan laporan keuangan pada tahun 2021 sebesar Rp23,553,260 milyar dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp24,159,992 milyar kenaikan Liabilitas

paling tinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp26,740,300 milyar. Laporan keuangan dalam liabilitas dan ekuitas dalam posisi laporan kinerja keuangan rasio solvabilitas adapun laporan keuangan dalam liabilitas pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp24.159.992 milyar dibandingkan pada tahun 2021 sebesar Rp23.553.260 milyar Kembali meningkat drastic pada tahun 2022 sebesar Rp26.740.300 dan laporan keuangan ekuitas mengalami flutuasi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp3.512.718 milyar dibandingkan pada tahun 2021 sebesar Rp 4.231.713 milyar kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp4.229.252 milyar.

Tabel 4.2 tentang Laporan Keuangan Laba Rugi PT Bank Sulselbar dari sisi pendapatan bunga bersih pada tahun 2020 sampai 2022 pendapatan Bunga bersih cenderung mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp794,466 milyar dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp866,111 milyar kenaikan beban bunga bersih pada tahun 2020 sebesar Rp1,054,503. Sedangkan pada laporan laba rugi oprasional laporan keuangannya penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp445,251 milyar dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp597,411 milyar dan Kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp503,782. Adapun kinerja keuangan dalam laba sebelum pajak dan total asset dalam laporan laba rugi laporan keuangan dalam laba sebelum pajak pada tahun 2020 meningkat sebesar Rp586.555 milyar dibandingkan pada tahun 2021 sebesar Rp438.729 milyar dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar Rp494.294 milyar kinerja keuangan dalam laporan kuangan pada total asset pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan laporan keuangan pertahunnya pada tahun 2020 laporan keuangan sebesar Rp27.672.710 milyar dan meingkat lagi di tahun 2022 sebesar Rp27.784.973 milyar mengalami peningkatan drastis di tahun 2022 sebesar Rp30.969.552.

## 1. Rasio Likuiditas

### a. Rasio Likuiditas PT Bank Sulselbar berdasarkan *Current Ratio*

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang didalamnya terdiri atas variabel penelitian serta terdapat juga data atau keterangan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Berdasarkan laporan posisi keuangan pada PT Bank Sulselbar selama periode 2020 sampai dengan 2022 yang digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek atas total aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam mengukur kewajiban jangka pendek, maka peneliti menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas antara lain *current ratio*. *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo.

**Tabel 4.3**  
**Aset Lancar Dan Hutang Lancar**

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)
2020	27.672.710	24.159.992
2021	27.784.973	23.553.260
2022	30.969.552	26.740.300

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Sulselbar

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Utang (Hutang) adalah tanggungan wajib yang harus dibayar karena adanya transaksi pembelian suatu barang atau jasa secara kredit, dan harus dibayar dalam jangka waktu tertentu. Menurut Kieso et. al, hutang adalah kemungkinan pengorbanan masa depan untuk manfaat ekonomis yang berasal dari kewajiban atau entitas tertentu<sup>42</sup>.

Berdasarkan tingkat *Current Ratio* selama tahun 2020-2022 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio Tahun 2020} &= \frac{27.672.710}{24.159.992} \times 100\% \\ &= 1,1453 \times 100\% \\ &= 114,53\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tahun 2020 maka jumlah aset lancar sebesar Rp27.672.710 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp24.159.992 kemudian dikali 100% maka hasil yang diperoleh sebesar 114.53%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 kinerja keuangan berdasarkan standar industri rasio lancar dapat dinilai cukup.

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio Tahun 2021} &= \frac{27.784.973}{23.553.260} \times 100\% \\ &= 1,1796 \times 100\% \\ &= 117,96\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tahun 2021 maka jumlah aset lancar sebesar Rp27.784.710 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp23.553.260 kemudian

---

<sup>42</sup>Kieso, Weygandt, dan Warfield, "Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas, Jakarta: Erlangga (2008). h 172

dikali 100% maka hasil yang diperoleh sebesar 117.96%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 kinerja keuangan berdasarkan standar industri rasio lancar dapat dinilai cukup.

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio Tahun 2022} &= \frac{30.969.552}{26.740.300} \times 100\% \\ &= 1,1581 \times 100\% \\ &= 115,81\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tahun 2022 maka jumlah aset lancar sebesar Rp30.969.552 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp24.740.300 kemudian dikali 100% maka hasil yang diperoleh sebesar 114.53%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 kinerja keuangan berdasarkan standar industri rasio lancar dapat dinilai cukup.

Tahun 2020 ke tahun 2021 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 3,43% selisih dari 114,53% - 117,96%. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 rasio lancar kembali mengalami penurunan sebesar 2,15% menjadi 115,81%. Namun Hasil tersebut tidak terlalu tinggi karena belum mencapai 200% adapun standar rasio industrinya dapat dipastikan bahwa kinerja keuangan mengalami dapat dinilai cukup.

**Tabel 4.4**  
**Kinerja Keuangan PT. Bank Sulselbar Tahun 2020-2022 Berdasarkan**  
***Current Ratio***

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Standar Rasio	<i>Current Ratio</i>	Kinerja Keuangan
2020	27.672.710	24.159.992	<200%	114,53%	Sehat
2021	27.784.973	23.553.260	<200%	117,96%	Sehat
2022	30.969.552	26.740.300	<200%	115,81%	Sehat

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Sulselbar

b. Rasio likuiditas PT Bank Sulselbar berdasarkan *Quick Ratio*

*Quick ratio* (rasio cepat) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aset lancar dikurangi dengan persediaan yang dimiliki perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar. Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga persediaan merupakan aset dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika perusahaan mengalami likuidasi.

**Tabel 4.5**  
**Aset Lancar, Persediaan dan Hutang Lancar**

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)
2020	27.672.710	174.610	24.159.992
2021	27.784.973	279.700	23.553.260
2022	30.969.552	300.301	26.740.300

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Sulselbar

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Cepat adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

Utang Lancar adalah kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan yang mempunyai batas jatuh tempo pembayaran kurang dari 12 bulan atau dalam siklus operasi normal. Siklus operasi juga disebut sebagai siklus kenversi kas, yang artinya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk membeli sebuah inventaris dan mengubahnya menjadi kas dari penjualan.

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak menjual surat berharga atau penagihan piutang<sup>43</sup>.

Berdasarkan tingkat *Quick Ratio* selama tahun 2020-2022 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio Tahun 2020} &= \frac{27.672.710 - 174.610}{24.159.992} \times 100\% \\
 &= \frac{27.498.100}{24.159.992} \times 100\% \\
 &= 1,1381 \times 100\% \\
 &= 113,81\%
 \end{aligned}$$

---

<sup>43</sup>Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, h.138

Berdasarkan data pada tahun 2020 maka jumlah aset lancar sebesar Rp27.672.710 dikurang persediaan sebesar Rp174.610 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp24.159.992 kemudian dikali 100% maka hasil yang diperoleh sebesar 113,81%.

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio Tahun 2021} &= \frac{27.784.973 - 279.700}{23.553.260} \times 100\% \\
 &= \frac{27.505.273}{23.553.260} \times 100\% \\
 &= 1,1677 \times 100\% \\
 &= 116,77\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tahun 2021 maka jumlah aset lancar sebesar Rp27.784.973 dikurang persediaan sebesar Rp279.700 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp23.553.260 kemudian dikali 100% maka hasil yang diperoleh sebesar 116,77%.

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio Tahun 2022} &= \frac{30.969.552 - 300.301}{26.710.300} \times 100\% \\
 &= \frac{30.669.251}{26.710.300} \times 100\% \\
 &= 1,1482 \times 100\% \\
 &= 114,82\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tahun 2022 maka jumlah aset lancar sebesar Rp30.969.552 dikurang persediaan sebesar Rp300.301 dibagi dengan hutang

lancar sebesar Rp26.710.300 kemudian dikali 100% maka hasil yang diperoleh sebesar 114,82%.

**Tabel 4.6**  
**Kinerja Keuangan PT. Bank Sulselbar Tahun 2020-2022 Berdasarkan Quick Ratio**

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Standar Rasio	Quick Ratio	Kinerja Keuangan
2020	27.672.710	174.610	24.159.992	<150%	113,81%	Sehat
2021	27.784.973	279.700	23.553.260	<150%	116,82%	Sehat
2022	30.969.552	300.301	26.740.300	<150%	114,82%	Sehat

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Sulselbar

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. Rasio Solvabilitas PT Bank Sulselbar berdasarkan *Debt to Asset Ratio*

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang didalamnya terdiri atas variabel penelitian serta terdapat juga data atau keterangan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Berdasarkan laporan posisi keuangan pada PT. Bank Sulselbar selama periode 2020 sampai dengan 2022 yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dalam mengukur kewajiban jangka panjang, maka peneliti menggunakan rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas antara lain *Debt to Asset ratio*. *Debt to Assets Ratio* digunakan pada saat mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau berapa besar hutang perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Assets Ratio* semakin

tinggi porsi penggunaan hutang perusahaan dalam membiayai suatu investasi pada aktiva, yang artinya resiko keuangan perusahaan akan meningkat dan begitupun sebaliknya. Adapun rumus untuk mengukur *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Liabilitas dan Aset**

Tahun	Liabilitas (Rp)	Aset (Rp)
2020	24.159.992	27.672.710
2021	23.553.260	27.784.973
2022	26.740.300	30.969.552

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Sulselbar

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

*Debt to Assets Ratio* selama tahun 2020 – 2022 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Debt to Assets Ratio 2020} &= \frac{24.159.992}{27.672.710} \times 100\% \\ &= 0,8730 \times 100\% \\ &= 87,30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Assets Ratio 2021} &= \frac{23.553.260}{27.784.973} \times 100\% \\ &= 0,8476 \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 84,76\%$$

$$\text{Debt to Assets Ratio 2022} = \frac{26.740.300}{30.969.552} \times 100\%$$

$$= 0,8634 \times 100\%$$

$$= 86,34\%$$

**Tabel 4.8**  
**Kinerja Keuangan PT. Bank Sulselbar Tahun 2020-2022 Berdasarkan**  
***Debt to Asset Ratio***

Tahun	Liabilitas (Rp)	Aset (Rp)	Standar Rasio	DAR	Kinerja Keuangan
2020	24.159.992	27.672.710	>80%%	87,30%	Sangat Tidak Sehat
2021	23.553.260	27.784.973	>80%	84,76%	Sangat Tidak Sehat
2022	26.740.300	30.969.552	>80%	86,34%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Sulselbar

b. Rasio Solvabilitas PT. Bank Sulselbar berdasarkan *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang didalamnya terdiri atas variabel penelitian serta terdapat juga data atau keterangan yang berhubungan dengan laporan keuangan. laporan posisi keuangan pada PT. Bank Sulselbar selama periode 2020 sampai dengan 2022 yang digunakan untuk menilai utang perusahaan dengan seluruh ekuitas.

Peneliti menggunakan rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas antara lain *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Rasio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara

seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Adapun rumus untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Liabilitas dan Ekuitas**

Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)
2020	24.159.992	3.512.718
2021	23.553.260	4.231.713
2022	26.740.300	4.229.252

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Sulselbar

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Berdasarkan tingkat *Debt to Equity Ratio* selama tahun 2020-2022 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio 2020} &= \frac{24.159.992}{3.512.718} \times 100\% \\ &= 6,8778 \times 100\% \\ &= 687,78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio 2021} &= \frac{23.553.260}{4.231.713} \times 100\% \\ &= 5,5658 \times 100\% \\ &= 556,58\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to Equity Ratio 2022} &= \frac{26.740.300}{4.229.252} \times 100\% \\
 &= 6,3227 \times 100\% \\
 &= 632,27\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.10**  
**Kinerja Keuangan PT. Bank Sulselbar Tahun 2020-2022 Berdasarkan**  
***Debt to Equity Ratio***

Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	Standar Rasio	DER	Kinerja Keuangan
2020	24.159.992	3.512.718	>200%	867,78%	Sangat Tidak Sehat
2021	23.553.260	4.231.713	>200%	556,58%	Sangat Tidak Sehat
2022	26.740.300	4.229.252	>200%	632,27%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Sulselbar

### 3. Rasio Profitabilitas

#### a. Rasio Profitabilitas PT Bank Sulselbar berdasarkan *Return on Asset*

Rasio Profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan metode ROA menunjukkan persentase Laba Sebelum Pajak dengan Total Aset. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan Aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai yang dimiliki ROA maka semakin baik, dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan pengelolaan aset yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang sangat tinggi. Adapun factor yang mempengaruhi terjadinya rasio profitabilitas dalam mengukur suatu kinerja perusahaan yang diakibatkan oleh penurunan aktiva tetap dan juga penurunan menurunnya rasio kas dalam mengukur kinerja perusahaan

Tabel 4.11

## Laba Sebelum Pajak dan Total Asset

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)
2020	586.555	27.672.710
2021	438.729	27.784.973
2022	494.294	30.969.552

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Sulselbar

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Komponen untuk menghitung ROA adalah laba sebelum pajak dengan total asset PT Bank Sulselbar. Laba sebelum pajak dapat di lihat pada laporan Laba Rugi. Sedangkan nilai total Asset dapat di lihat pada laporan posisi keuangan PT Bank Sulselbar. Setelah ini laba sebelum pajak dan total aset diperoleh, selanjutnya laba sebelum pajak dibagi dengan total aset untuk memperoleh nilai ROA.

Berdasarkan tingkat *Return on Asset* selama tahun 2020-2022 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2020} &= \frac{586.555}{27.672.710} \times 100\% \\ &= 0,0211 \times 100\% \\ &= 2,11\% \end{aligned}$$

$$\text{Return On Asset 2021} = \frac{438.729}{27.784.973} \times 100\%$$

$$= 0,0157 \times 100\%$$

$$= 1,57\%$$

$$\text{Return On Asset 2022} = \frac{494.294}{30.969.552} \times 100\%$$

$$= 0,0159 \times 100\%$$

$$= 1,59\%$$

**Tabel 4.12**  
**Kinerja Keuangan PT. Bank Sulselbar Tahun 2020-2022 Berdasarkan**  
***Return on Asset***

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	Standar Rasio	ROA	Kinerja Keuangan
2020	586.555	27.672.710	>1,5%	2,11%	Sangat Sehat
2021	438.729	27.784.973	>1,5%	1,57%	Sangat Sehat
2022	494.294	30.969.552	>1,5%	1,59%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Sulselbar

b. Rasio Profitabilitas PT Bank Sulselbar berdasarkan *Return on Equity*

Rasio Profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan metode ROE menunjukkan persentase Laba Setelah Pajak dengan Total Equity. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan Aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai yang dimiliki ROE maka semakin baik.

**Tabel 4.13**  
**Laba Setelah Pajak dan Total Equity**

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Equity (Rp)
2020	457.513	3.512.718

2021	337.182	4.231.713
2022	385.549	4.229.252

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Sulselbar

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Komponen untuk menghitung ROE adalah laba setelah pajak dengan total Ekuitas PT Bank Sulselbar. Laba setelah pajak dapat di lihat pada laporan Laba Rugi Sedangkan nilai total Ekuitas dapat di lihat pada laporan posisi keuangan PT Bank Sulselbar. Setelah ini laba setelah pajak dan total ekuitas diperoleh, selanjutnya laba setelah pajak dibagi dengan total ekuitas untuk memperoleh nilai ROE. Berdasarkan tingkat *Return on Asset* selama tahun 2020-2022 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2020} &= \frac{457.513}{3.512.718} \times 100\% \\ &= 0,1302 \times 100\% \\ &= 13,02\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2021} &= \frac{337.182}{4.231.713} \times 100\% \\ &= 0,0796 \times 100\% \\ &= 7,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity 2022} &= \frac{385.549}{4.229.252} \times 100\% \\
 &= 0,0911 \times 100\% \\
 &= 9,11
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.14**  
**Kinerja Keuangan PT. Bank Sulselbar Tahun 2020-2022 Berdasarkan**  
*Return on Equity*

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Ekuiti (Rp)	Standar Rasio	ROE	Kinerja Keuangan
2020	457.513	3.512.718	12,5%	13,2%	Cukup Sehat
2021	337.182	4.231.713	12,5%	7,96%	Cukup Sehat
2022	385.549	4.229.252	12,5%	9,11%	Cukup Sehat

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Sulselbar

**Tabel 4.15**  
**Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Sulselbar Tahun 2020 – 2022**

Jenis Rasio	Ukuran	2020	2021	2022	Standar Rasio	Kinerja Keuangan
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	114,53%	117,96%	115,81%	<200%	Baik
	<i>Quick Ratio</i>	113,81%	116,77%	114,82%	<150%	Baik
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	87,30%	84,76%	86,34%	>80%	Sangat Tidak Sehat
	<i>Debt to equity Ratio</i>	867,78%	556,58%	632,27%	>200%	Sangat Tidak Sehat
Rasio Profitabilitas	<i>Return on Asset</i>	2,11%	1,57%	1,59%	1,5%	Sangat Sehat
	<i>Return on Equity</i>	13,02%	7,96%	9,11%	12,5%	Cukup Sehat

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Sulselbar

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah pembahasan hasil analisis Rasio Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Sulselbar tahun 2020 sampai dengan 2022.

### 1. Rasio Likuiditas

#### **Analisis *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dalam mengukur kinerja keuangan PT Bank Sulselbar**

Kinerja keuangan PT Bank Sulselbar dilihat melalui analisis likuiditas dengan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang mengukur hutang jangka pendek atau kapasitas hutang yang harus segera dibayar kembali oleh perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio lancar juga bisa dikatakan sebagai bentuk pengukuran tingkat keamanan perusahaan (*margin of safety*).<sup>44</sup>

Pada tahun 2020 *Current Ratio* sebesar 114,53%, hal ini terlihat dari hasil penghitungan pada tahun 2021 *Current Ratio* sebesar 117,96% naik menjadi 117,96%. Meningkatnya *Current Ratio* ini disebabkan karena aset lancar pada tahun 2020 meningkat dari tahun 2021, aset lancar pada tahun 2020 sebesar Rp27.672.710 naik menjadi Rp27.784.973 pada tahun 2022. Tahun 2022 *Current Ratio* menurun sebesar 115,81%, hal ini terlihat dari hasil penghitungan pada tahun 2021 sebesar 117,96% menjadi 115,81%, hal ini disebabkan karena meningkatnya Hutang Lancar dari tahun 2022 hingga 2021 sebesar Rp26.740.300 naik menjadi Rp23.553.300. Dengan demikian dapat

---

<sup>44</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.134-135.

disimpulkan bahwa dalam kurun waktu antara tahun 2020 sampai dengan 2022 *Current Ratio* mengalami naik turun. Pada tahun 2020 *Current Ratio* PT Bank Sulselbar yaitu sebesar 114,53%, kemudian pada tahun 2021 *Current Ratio* sebesar 117,96%, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* turun sebesar 3,43%. Pada tahun 2021 *current ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 115,81%. Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat dijelaskan kinerja keuangan perusahaan dari rasio likuiditas PT Bank Sulselbar. Kinerja keuangan PT Bank Sulselbar sesuai dengan data hasil penelitian berdasarkan *current ratio* menunjukkan angka di bawah 200% maka dapat dinyatakan bahwa industry rasio likuiditas berdasarkan *Current Ratio* dinilai Baik. Menurut kasmir rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan *Current ratio* untuk memperoleh kewajiban jangka pendek atau utang maka laporan kinerja keuangan yang menunjukkan angka dibawah 200% maka dapat dinilai bahwa industry rasionya Baik<sup>45</sup>. Rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2020 sampai tahun 2021 sebesar 3,43% hal ini disebabkan total aset lancar meningkat setiap tahun dan hutang lancar mengalami naik turun pada tahun 2020 ke tahun 2021 sampai ketahun 2022. pembayaran hutang lancar masih bisa ditutupi. Ditahun yang sama aset lancar yang meningkat adalah piutang usaha yang diterima perusahaan.

Kinerja keuangan PT Bank Sulselbar dilihat melalui analisis Rasio likuiditas dengan rasio cepat (*Quick Ratio*). Rasio cepat (*Quick ratio*) adalah jenis rasio keuangan yang berguna untuk menilai posisi likuiditas sebuah

---

<sup>45</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.134.

perusahaan, bisnis, proyek, pusat laba, ataupun pusat investasi. Ciri khusus rasio Ini dibandingkan dengan jenis rasio likuiditas lain adalah hanya memperhitungkan kas serta item setara kas untuk perhitungan dan interpretasi.

Tahun 2020 *quick ratio* sebesar 113,81%, hal ini terlihat dari hasil penghitungan pada tahun 2021 *Quick Ratio* sebesar 116,77% turun menjadi 113,81%. Turunnya *Quick Ratio* ini disebabkan karena persediaan pada tahun 2021 meningkat dari tahun 2020, persediaan pada tahun 2020 sebesar Rp174.610 naik menjadi Rp279.700 pada tahun 2021. Tahun 2022 *Quick Ratio* menurun sebesar 114,82%, hal ini terlihat dari hasil penghitungan pada tahun, 2021 sebesar 116,77% menjadi 114,82%, hal ini disebabkan karena persediaan meningkat dari tahun 2021 hingga 2022 sebesar Rp279,700 meningkat menjadi Rp300.301. Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat dijelaskan kinerja keuangan perusahaan dari Rasio Likuiditas PT Bank Sulselbar. Kinerja keuangan PT Bank Sulselbar sesuai dengan data hasil penelitian berdasarkan *Quick Ratio* menunjukkan angka di bawah 150% maka dapat dinyatakan bahwa industry rasio likuiditas berdasarkan *Quick Ratio* dinilai baik. Menurut Kasmir rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan *Quick Ratio* untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaan maka laporan kinerja keuangan yang menunjukkan angka dibawah 150% dapat dinilai bahwa industry rasionya Baik<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2012). h.136

## 2. Rasio Solvabilitas

### **Analisis *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mengukur kinerja keuangan PT Bank Sulselbar**

Kinerja keuangan PT Bank Sulselbar dilihat melalui analisis Rasio Solvabilitas dengan *Debt to Asset Ratio*, Kinerja keuangan PT. Bank Sulselbar dilihat melalui analisis rasio solvabilitas dengan *Debt to Asset Ratio*, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva, dengan kata lain seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila *Debt to Assets Ratio* rasio ini tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Demikian pula apabila rasionya rendah, maka akan semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Tahun 2020 nilai *Debt to Asset Ratio* sebesar 87,30%, hal ini terlihat dari hasil penghitungan pada tahun 2021 *Debt to Asset Ratio* sebesar 84,76% naik 2,54% menjadi 87,30%. Meningkatnya *Debt to Asset Ratio* ini disebabkan karena liabilitas pada tahun 2020 meningkat dari tahun 2021, liabilitas pada tahun 2021 sebesar Rp23.553.260 naik menjadi Rp24.159.992 pada tahun 2020. Pada tahun 2022 *Debt to Asset Ratio* meningkat 1,58% menjadi 86,34%, hal ini terlihat dari hasil penghitungan pada tahun 2021 sebesar 84,76% menjadi 86,34%, meskipun dari jangka waktu setahun tersebut liabilitas juga terus meningkat namun hal ini disebabkan karena meningkatnya aset dengan sangat tinggi yang tentu saja mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* yaitu dari

tahun 2020 hingga 2022 total aset sebesar Rp27.784.973 naik menjadi Rp30.969.552. Berdasarkan *debt to Asset Ratio* dinyatakan Sangat Tidak Sehat. Dapat dilihat bahwa *debt to Asset Ratio* dari tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan dari tahun 2021. Dalam hal ini liabilitas terus mengalami kenaikan, sama halnya dengan Asset namun pada tahun 2021 menuju tahun 2022 Liabilitas meningkat sehingga tidak berbanding dengan kenaikan Aset. Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari rasio Solvabilitas PT Bank Sulselbar. Kinerja keuangan PT Bank Sulselbar sesuai dengan data hasil penelitian berdasarkan *Debt to Asset Ratio* menunjukkan angka di atas 80% maka dapat dinyatakan bahwa industry rasio Solvabilitas berdasarkan Debt to Asset Ratio dinilai sangat tidak sehat Menurut kasmir rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan *debt to Asset Ratio* untuk melihat perbandingan total utang dengan total aktiva maka laporan kinerja keuangan yang menunjukkan angka diatas 80% dapat dinilai bahwa industry rasionya Sangat tidak sehat.<sup>47</sup>

Kinerja Keuangan PT Bank Sulselbar dilihat melalui analisis Rasio Solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* Kinerja keuangan PT Bank Sulselbar dilihat melalui analisis Rasio Solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Dalam hal ini semakin kecil rasio maka

---

<sup>47</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta, Rajawali Pers.,2013) h.155.

akan semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal kita lebih besar maka jumlah utang minimal sama dan untuk pemegang saham rasio ini sebaiknya besar.

Tahun 2020 *debt to equity ratio* sebesar 687,78%, hal ini terlihat dari hasil penghitungan pada tahun 2021 *debt to equity ratio* sebesar 556,58% naik 131,2% menjadi sebesar 687,78%. Meningkatnya *debt to equity ratio* ini disebabkan karena ekuitas pada tahun 2021 meningkat dari tahun 2020, ekuitas pada tahun 2020 sebesar Rp3.512.718 naik menjadi Rp4.231.713 pada tahun 2021. Pada tahun 2022 *debt to equity ratio* meningkat sebesar 632,27%, hal ini terlihat dari hasil penghitungan pada tahun, 2021 sebesar 556,58% naik 75,69% menjadi 632,27%, hal ini disebabkan karena liabilitas meningkat dari tahun 2021 hingga 2022 sebesar Rp23.553.260 menjadi Rp26.740.300. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari rasio solvabilitas PT. Bank Sulselbar Berdasarkan *debt to equity ratio* dinyatakan Sangat Tidak Sehat. Dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* dari tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan dari tahun 2021. Dalam hal ini liabilitas terus mengalami kenaikan, sama halnya dengan ekuitas namun pada tahun 2021 menuju tahun 2022 Liabilitas meningkat sehingga tidak berbanding dengan kenaikan Ekuitas. Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari rasio Solvabilitas PT Bank Sulselbar.

Kinerja keuangan PT Bank Sulselbar sesuai dengan data hasil penelitian berdasarkan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan angka di atas 200% maka dapat dinyatakan bahwa industry rasio Solvabilitas berdasarkan Debt to

Equity Ratio dinilai sangat tidak sehat Menurut kasmir rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan *debt to Equity Ratio* untuk melihat perbandingan total utang dengan total ekuitas maka laporan kinerja keuangan yang menunjukkan angka diatas 200% dapat dinilai bahwa industry rasionya sangat tidak sehat<sup>48</sup>

### 3. Rasio Profitabilitas

#### **Analisis *Return on Asset* dan *Return on Equity* dalam mengukur kinerja keuangan PT Bank Sulselbar**

Kinerja keuangan PT Bank Sulselbar dilihat melalui analisis Rasio Profitabilitas dengan *Return on Asset*. *Return on asset* biasanya di sebut sebagai Economic Profitability yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2020 *Return on Asset ratio* sebesar 2,11%, hal ini terlihat dari hasil penghitungan pada tahun 2021 *Return on Asset* sebesar 1,57% naik 0,54% menjadi sebesar 2,11%. Meningkatnya *Return on Asset* ini disebabkan karena Laba Sebelum Pajak pada tahun 2020 meningkat dari tahun 2021, Laba sebelum pajak pada tahun 2021 sebesar Rp438.729 naik menjadi Rp586.555 pada tahun 2020. Pada tahun 2022 *Return on Asset* meningkat sebesar 1,59%, hal ini terlihat dari hasil penghitungan pada tahun, 2021 sebesar 1,57% naik 0,2% menjadi 1,59%, hal ini disebabkan karena Laba sebelum pajak meningkat dari tahun 2021 hingga 2022 sebesar Rp438.729 menjadi Rp494.294. Berdasarkan *Return on Asset* dinyatakan Sangat Sehat berdasarkan standar

---

<sup>48</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta, Rajawali Pers.,2018) h.158.

industri. Dapat dilihat bahwa *Return on Asset* dari tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan dari tahun 2021 dan juga *Return on Asset* pada tahun 2022 meningkat dibandingkan dari tahun 2021. Dalam hal ini Laba sebelum pajak terus mengalami Penurunan, sama halnya dengan Asset namun pada tahun 2020 menuju tahun 2022 Penurunan Laba sebelum pajak yang dialami sangat pesat sehingga tidak berbanding dengan penurunan Aset. Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari Rasio Profitabilitas PT Bank Sulselbar. Kinerja keuangan PT Bank Sulselbar sesuai dengan data hasil penelitian berdasarkan *Return on Asset* menunjukkan angka di atas 1,5% maka dapat dinyatakan bahwa industry rasio Profitabilitas berdasarkan Return on Asset dinilai sangat sehat Menurut kasmir rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan *Return on Asset* untuk melihat hasil dari laba sebelum pajak dengan total asset maka laporan kinerja keuangan yang menunjukkan angka diatas 1,5% dapat dinilai bahwa industry rasionya sangat sehat<sup>49</sup>

Kinerja keuangan PT Bank Sulselbar dilihat melalui analisis Rasio Profitabilitas dengan *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan dana sendiri pada perusahaan.

Tahun 2020 *Return on Equity Ratio* sebesar 13,02%, hal ini terlihat dari hasil penghitungan pada tahun 2021 *Return on Equity* sebesar 7,96% naik 5,06% menjadi sebesar 13,02%. Meningkatnya *Return on Equity* ini

---

<sup>49</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta, Rajawali Pers.,2016) h.201.

disebabkan karena Laba Setelah Pajak pada tahun 2020 meningkat dari tahun 2021, Laba sebelum pajak pada tahun 2021 sebesar Rp337.182 naik menjadi Rp457.513 pada tahun 2020. Pada tahun 2022 *Return on Equity* meningkat sebesar 9,11%, hal ini terlihat dari hasil penghitungan pada tahun, 2021 sebesar 7,96% naik 1,15% menjadi 9,11%, hal ini disebabkan karena Laba setelah pajak meningkat dari tahun 2021 hingga 2022 sebesar Rp337.182 menjadi Rp385.549. Berdasarkan *Return on Equity* pada tahun 2020 dinyatakan Sehat berbeda dengan tahun 2021–2022 dinyatakan Cukup Sehat berdasarkan standar industri. Dapat dilihat bahwa *Return on Equity* dari tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan dari tahun 2021 dan juga *Return on Asset* pada tahun 2022 meningkat dibandingkan dari tahun 2021. Dalam hal ini Laba setelah pajak terus mengalami naik turun, sama halnya dengan Equity namun pada tahun 2020 menuju tahun 2022 Penurunan Laba sebelum pajak yang dialami sangat pesat sehingga tidak berbanding dengan peningkatan Equity.

Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari Rasio Profitabilitas PT Bank Sulselbar. Kinerja keuangan PT Bank Sulselbar sesuai dengan data hasil penelitian berdasarkan *Return on Asset* menunjukkan angka 12,5% maka dapat dinyatakan bahwa industry rasio Profitabilitas berdasarkan Return on Equity dinilai Cukup sehat Menurut kasmir rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan *Return on Asset* untuk melihat hasil dari laba setelah pajak dengan total ekuitas maka laporan kinerja keuangan yang

menunjukkan angka 12,5% dapat dinilai bahwa industry rasionya Cukup sehat<sup>50</sup>

Hasil penghitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas di atas, dapat diketahui bahwa Rasio Likuiditas dilihat dari presentase *Current Ratio* dan *Quick Ratio* PT Bank Sulselbar pada tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami naik turun itu artinya kinerja keuangan PT Bank Sulselbar dinilai Baik. Hal ini sangat berguna untuk melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*). Rasio solvabilitas di atas, dapat diketahui bahwa presentase *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* PT Bank Sulselbar pada tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuasi) itu artinya kinerja keuangan PT Bank Sulselbar dinilai masih kurang sehat. Hal ini sangat berguna untuk melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*). Rasio Profitabilitas di atas, dapat diketahui bahwa presentase *Return on Asset* dan *Return on Equity* PT Bank Sulselbar pada tahun 2020 sampai dengan 2022 mendapatkan hasil yang cukup sehat. Hal ini sangat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

---

<sup>50</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.204.

Evaluasi laporan keuangan ini digunakan sebagai bahan penilaian atas kebijakan manajemen terhadap perusahaan apakah kinerja perusahaan mengalami kemajuan atau malah mengalami kemunduran. Jika dilihat dari kinerja keuangan PT Bank Sulselbar dari tahun 2020 sampai dengan 2022 kurang baik itu artinya kinerja keuangan perusahaan mengalami kemunduran. Ini sesuai dengan janji Allah pada surat Ar-Ra'ad/11:13, sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

11. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>51</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa suatu keadaan yang kita hadapi tidak berubah dengan sendirinya melainkan kita yang mengubahnya sendiri baik itu buruk maupun baik. Sesuatu yang kita kerjakan baik maka kebaikan pula yang kita dapat. Begitu juga sebaliknya suatu yang kita kerjakan buruk maka keburukan pula yang kita dapat. Maka suatu kinerja pun demikian apabila kinerja keuangan perusahaan itu baik maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan. penilaian disini harus secara objektif agar

<sup>51</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT SygmaXamediaArkanleema, 2009), h.250.

dapat diketahui kondisi perusahaan sebenarnya dan tidak hanya mengutamakan urusan pribadi agar nantinya dapat menghasilkan kebijakan yang baik dan tepat untuk perusahaan. Berhasil tidaknya suatu kebijakan perusahaan banyak dipengaruhi oleh tindakan pihak manajemen yang benar.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mulai dari tahun 2020 sampai dengan 2022 dapat digunakan untuk memprediksi laba atau deviden di waktu yang akan datang. Dari sudut pandang investor analisa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan tersebut. Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga sebagai alat pembanding posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan. Rasio keuangan yang digunakan oleh peneliti yaitu Rasio Likuiditas berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio*, Rasio Solvabilitas berdasarkan *Debt to Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Dan Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return on Asset* dan *Return on Equity*

Menurut Kasmir kinerja keuangan merupakan hasil cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Kinerja keuangan tersebut berkaitan dengan kemajuan perusahaan, karena bidang keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesuksesan perusahaan<sup>52</sup>. Evaluasi kinerja

---

<sup>52</sup> Kasmir *Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015). h.58

sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan Al- Quran surat Al- Hashr/18:59, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>53</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa suatu perbuatan yang kita kerjakan walaupun sekecil zarah akan diketahui oleh Allah SWT. Maka suatu kesalahan atau kebenaran yang terjadi walaupun tidak diketahui oleh manusia namun Allah SWT mengetahuinya.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja merupakan kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Evaluasi laporan keuangan dan evaluasi kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai pertanggungjawaban terhadap Kreditor maupun *supplier* yang telah memberikan pinjaman atau utang kepada perusahaan tersebut. Ini sesuai dalam Q.S. Al- Baqarah/2:151.

<sup>53</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT SygmaXamediaArkanleema, 2009), h.548.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
 الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Terjemahnya:

151. Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.<sup>54</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengutus kapada umat manusia seorang Rasul yang akan mengajarkan kita bagaimana umat manusia dapat menjalankan pekerjaan serta tanggung jawab yang diberikan. Serta mengajarkan kita apa yang belum kita ketahui sesuai dengan Al-kitab dan Al-Hikmah. Sehingga apa yang kita kerjakan dapat bermanfaat bagi kita dan orang lain.

Isi kandungan ayat-ayat di atas dijelaskan betapa pentingnya sebuah pencatatan atas kegiatan perdagangan atau transaksi yang dilakukan secara hutang-piutang dalam memperoleh harta dan kekayaan. Dan sesungguhnya harta dan kekayaan itu merupakan ujian bagi kita kaum muslim. Jadi dalam melakukan kegiatan untuk melangsungkan kehidupan harus bebas dari perbuatan dosa karena apapun yang kita lakukan di atas dunia ini harus dipertanggungjawabkan walau hanya sebesar zarah.

Hasil penilaian kinerja juga dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen apakah mereka bekerja secara efektif atau tidak. Jika

<sup>54</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PTSigmaXamediaArkanleema, 2009), h. 23.

berhasil mencapai target yang telah ditentukan bisa dikatakan bahwa mereka berhasil bekerja secara efektif. Namun, sebaliknya jika tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat ditunjukkan bahwa konsep indentifikasi dalam proses akuntansi, dimana indentifikasi adalah proses akuntansi awal yang mengidentifikasi transaksi dalam kategori harta, kewajiban, modal, pengeluaran, atau pendapatan. Sebagaiman tercantun dalam surah Al-Baqarah/2:282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنُمُ بَدَيْنَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Terjemahnya:

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>55</sup>

Sedikitnya 7 kata dalam ayat diatas menyebutkan asal kata “ka-ta-ba”, yang berarti “menulis/mencatat”. Salah satu pengertian akuntansi adalah mencatat semua transaksi yang bernilai ekonomis. Ayat diatas juga menjelaskan “waktu” bermuamalah. Juga terdapat konsep waktu dalam akuntansi: semua transaksi harus memiliki tanggal transaksi yang jelas, selain itu terdapat periode pelaporan keuangan per 31 Desember setiap tahun.

Akuntansi syariah dapat dipahami sebagai akuntansi dengan tiga konsep prinsip meliputi prinsip keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban

<sup>55</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h.

dengan dasar hukum syariah dan bersifat universal. Akuntansi syariah adalah penggunaan akuntansi sesuai syariat islam secara nyata yang sudah ada atau ditetapkan sejak era Nabi Muhammad SAW., khulafaurrasyidin, serta pemerintah lainnya.

Akuntansi syariah memiliki prinsip pertanggungjawaban sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertera dalam al quran. Maksudnya, setiap manusia diajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas perbuatannya. Dalam hal ini transaksi yang dilakukan oleh seorang pebisnis atau pengusaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara kongkret melalui laporan keuangan atau laporan akuntansi.

Akuntansi syariah juga menggunakan prinsip keadilan sesuai dengan yang diajarkan dalam agama islam. Setiap manusia harus berperilaku adil kepada siapapun. Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah sendiri memiliki dua arti. *Pertama*, prinsip keadilan yang berkaitan dengan praktek moral, yakni kejujuran. Kejujuran ini sangat penting supaya informasi akuntansi yang disajikan tidak menyesatkan dan merugikan banyak orang. *Kedua*, prinsip keadilan berasal dari kata adil yang bersifat fundamental dan berpijak pada nilai-nilai syariah serta moral. Artinya bahwa prinsip keadilan ini menjadi pendorong untuk melakukan upaya dekonstruksi terhadap pembangunan akuntansi modern menjadi akuntansi alternatif yang baik.

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip kebenaran yang saling berkaitan dengan prinsip keadilan. Adanya prinsip kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan setiap

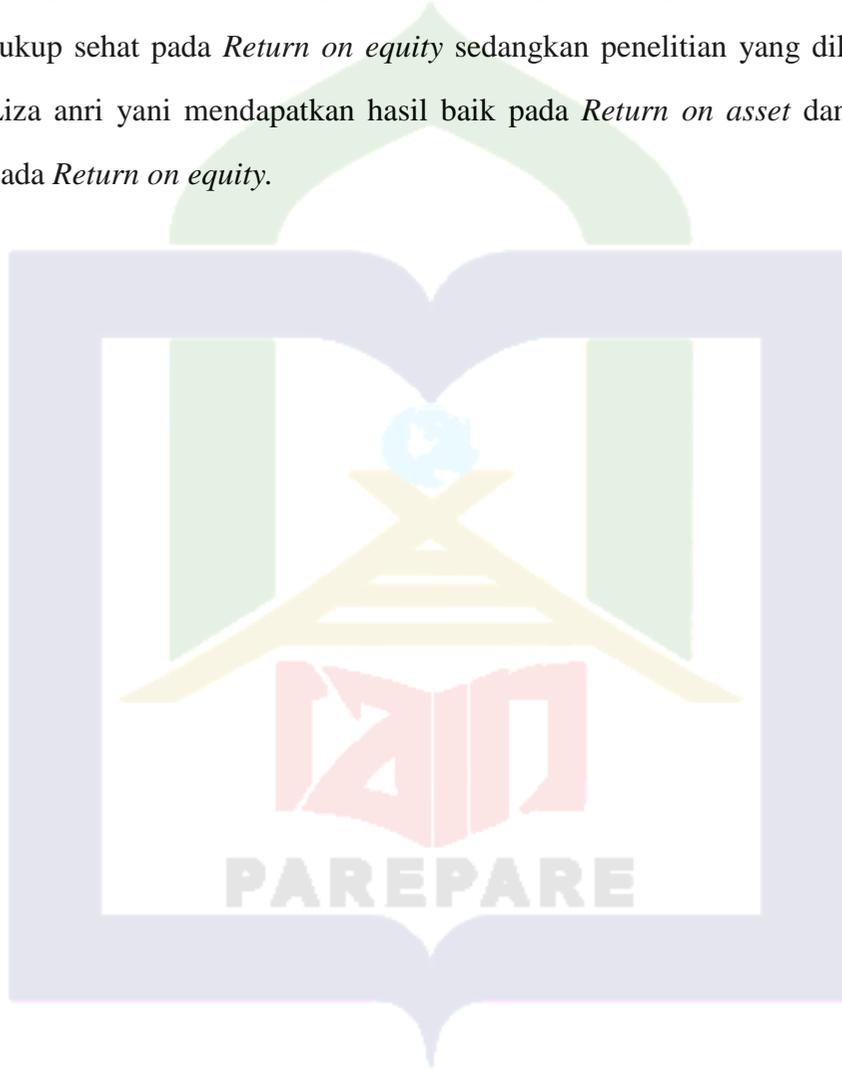
transaksi ekonomi. Karena pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan akan berjalan baik bila memiliki rasa kebenaran dalam pelaporannya.

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang pengolahan datanya dilakukan secara deskriptif, diperoleh dari laporan posisi keuangan PT Bank Sulselbar tahun 2020 sampai dengan 2022. Pada tabel 2.1 hasil olah data menggunakan rumus *current ratio* dari tahun 2020 sampai dengan 2022 mendapatkan hasil dibawah standar industri *current ratio* yaitu 200%, hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Sulselbar dinyatakan Baik artinya bahwa perusahaan mampu membayar sepenuhnya kewajiban jangka pendeknya. Kemudian pada tabel 2.2 hasil olah data menggunakan rumus *quick ratio* juga mendapatkan hasil yang Baik. Dapat dilihat bahwa *quick ratio* dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami fluktuasi dan tidak mencapai standar industri *Current Ratio* 200% dan *quick ratio* yaitu 150%. Rumus *Debt to Asset* dari tahun 2020 sampai 2022 mendapatkan hasil sangat tidak sehat sesuai standar industri *debt to asset ratio* yaitu diatas dari 80%, hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Sulselbar dinyatakan Sangat tidak sehat artinya bahwa perusahaan kurang mampu membayar memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Karena, apabila *debt to asset ratio* tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karna dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. dan *debt to equity ratio* mendapatkan hasil Sangat tidak sehat. Dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami naik turun dan berada pada standar industri dalam golongan tidak sehat yaitu lebih dari 200%.

Semakin kecil rasio pada *debt to equity ratio* maka akan semakin baik dan begitu pula sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio, maka jumlah utang yang dipenuhi perusahaan juga semakin tinggi. Rumus *Return on Asset* dari tahun 2020 sampai 2022 mendapatkan hasil yang sangat sehat sesuai standar industri *Return on Asset* yaitu diatas dari 1,5%, maka standar industrinya sangat sehat dan *Return on Equity* dalam penelitian ini mendapatkan hasil cukup sehat sesuai standar industri *Return on Equity* yaitu diatas dari 12,5 %. Analisis Rasio keuangan PT Bank Sulselbar berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio*, *Debt to Asset* dan *debt to equity ratio* dan *Return on Asset* dan *Return on Equity* dalam hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan PT Bank Sulselbar berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio*, *Debt to Asset* dan *debt to equity ratio* dan *Return on Asset* dan *Return on Equity* sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan setiap tahunnya guna mengetahui pencapaian target perusahaan, apakah perusahaan mengalami kemajuan atau mengalami kemunduran.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian sebelumnya bahwa dari hasil penghitungan Rasio Likuiditas berdasarkan *Current ratio* dan *Quick ratio* dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang Baik dibawah standar industry 200% dan 150% sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Endang Ambar Wati dalam penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang sangat baik. kemudian hasil penelitian terdahulu tentang Rasio Solvabilitas yang dilakukan oleh Juni Aisya Lubis berbeda dari hasil penelitian ini Rasio Solvabilitas berdasarkan *Debit to Asset ratio* dan *Debt to Equity ratio* dalam penelitian ini mendapatkan hasil kurang sehat, sedangkan hasil penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Juni aisyah Lubis mendapatkan hasil yang baik. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Liza Anri Yani berbeda dari hasil penelitian ini dalam Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return on Asset* dan *Return on Equity* dari penelitian ini mendapatkan hasil sangat sehat pada *Return on Asset* dan cukup sehat pada *Return on Equity* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Liza Anri Yani mendapatkan hasil baik pada *Return on Asset* dan tidak sehat pada *Return on Equity*.



## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Dengan melihat data-data laporan keuangan dari PT Bank Sulselbar mengenai analisis Rasio Keuangan diantaranya Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap kinerja keuangan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Laporan kinerja keuangan PT Bank Sulselbar, sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Bank Sulselbar tahun 2020 sampai dengan 2022 menggunakan Rasio Likuiditas *current ratio* dan *Quick ratio* berada dibawah standar industri yaitu 200%, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai sudah Cukup.
2. Kinerja keuangan PT. Bank Sulselbar dengan menggunakan Rasio Solvabilitas berdasarkan *debt to Asset ratio* dan *debt to Equity ratio*. Dapat dilihat bahwa *debt to Asset ratio* berada pada standar industri yaitu >80%, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang sehat. Adapun Rasio Solvabilitas Berdasarkan *debt to Equity ratio* dapat di lihat bahwa *debt to Equity ratio* dari tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami naik turun, adapun standar rasio industry apabila >200% dinyatakan sangat tidak sehat.
3. Kinerja keuangan PT. Bank Sulselbar dengan menggunakan Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Dapat dilihat bahwa *Return on Asset* pada tahun 2020 sampai dengan 2022 berada pada standar industri yaitu >1,5%, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai

sangat sehat. Adapun Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return on Equity* dapat dilihat bahwa *Return on Equity* pada tahun 2020 sampai dengan 2022 berada pada standar industri yaitu 12,5% maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai Cukup sehat.

## **B. Saran**

Bagi para pembaca, diharapkan tulisan karya ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat serta dapat menjadi referensi pembaca untuk penelitian selanjutnya, dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan atau menambahkan variabel-variabel baru terhadap rasio keuangan, menambah jumlah sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian sehingga jumlah observasi selanjutnya diharapkan lebih baik dari penelitian yang sudah dilakukan, dan penelitian berikutnya menambah atau mengganti lokasi penelitian sehingga hasil yang di dapatkan lebih relevan. Adapun saran penulis untuk perusahaan PT Bank Sulselbar sebaiknya aspek-aspek yang sangat mempengaruhi kondisi peningkatan/penurunan kinerja perusahaan lebih diperhatikan. Karena kinerja keuangan perusahaan tersebut berkaitan dengan kemajuan perusahaan, karena bidang keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesuksesan perusahaan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan PT Bank Sulselbar pada tahun 2020 - 2022 dapat dinilai masih kurang Efisien dalam mengelola kinerja keuangannya, sebaiknya perusahaan memperbaiki kondisi keuangan dengan berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat diperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Afandi, P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Riau: Zanafa Publishing, 2018.

Ahmad Rodoni dan Herni Ali. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Bastian, Indra. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Juni Aisyah Lubis, "Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I Persero Medan" (*Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019)

Bank Indonesia, 1992. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. (Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

Djuningan. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2011).

Fahri, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Harmono. *Manajemen Keuangan Pendekatan Toer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Haryono Jusuf Al. *Dasar Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011.

Hery. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2017.

*Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.

Irham, Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

2008.

- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Kasmir., *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2013)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Kasmir., *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Kasmir., *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Khaddafi Muammar. *Akuntansi Syariah*. Edited by Arfan Ikhsan. Medan: Madenatera, 2016.
- Khaddafi Muammar, *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madenatera, 2016)
- Akuntansi Syariah*. A. Ikhsan. Medan: Madenatera, 2016.
- Khaddafi Muammar, *Akuntansi Syariah*, A. Ikhsan (Medan: Madenatera, 2016)
- Khaddafi Muammar, *et al.*, eds., *Akuntansi Syariah* (Medan: Madenatera, 2016)
- Sadeli. *Dasar-Dasar Akuntansi Edisi Satu Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014.
- Sucipto. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan: urnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.



**LAMPIRAN**

**PAREPARE**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2433/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. PIMPINAN PT. BANK SULSELBAR CABANG PINRANG  
 Di  
 KABUPATEN PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
 Tempat/ Tgl. Lahir : TABARO 3 APRIL 2000  
 NIM : 18.62202.048  
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH  
 Semester : X (SEPULUH)  
 Alamat : (Desa Passeno Kelurahan Simpõ Kecamatan Baranti  
 Kabupaten Sidenreng Rappang)

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK SULSELBAR CABANG PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 15 Mei 2023

Dekan,



Muzdalifah Muhammadun



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0354/PENELITIAN/DFMPTSP/06/2023

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 06-06-2023 atas nama MUHAMMAD ILHAM, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0636/R/T.Teknis/DFMPTSP/06/2023, Tanggal : 06-06-2023  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0354/BAP/PENELITIAN/DFMPTSP/06/2023, Tanggal : 06-06-2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
  2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
  3. Nama Peneliti : MUHAMMAD ILHAM
  4. Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK SULSELBAR CABANG PINRANG
  5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
  6. Sasaran/target Penelitian : BANK SULSELBAR
  7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 06-12-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 06 Juni 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**BERITA ACARA**  
**REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
 N I M : 18.62202.048  
 Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK SULAWESI SELATAN DAN  
 SULAWESI BARAT CABANG SIDRAP

Telah diganti dengan judul baru:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK SULSELBAR CABANG PINRANG  
 dengan alasan / dasar:

.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Juli 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.

Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak.

Mengetahui;  
 Dekan,

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
 NIP. 197102082001122002



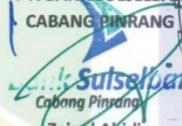
### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini Pemimpin Cabang PT. Bank Sulsebar Cab. Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Ilham  
 Nim : 18.62202.048  
 Program Studi : Akuntansi Syariah

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di PT. Bank Sulsebar Cabang Pinrang mulai dari 15 Mei sampai 15 Juni tahun 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

PT. BANK SULSELBAR  
 CABANG PINRANG  
  
 Zainal Abidin  
 Pemimpin Cabang

Tembusan :  
 - Peringgal

PAREPARE

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT  
 Kantor Pusat : Jl. DR. Ratulangi No. 16 - Makassar 90125  
 Tel. +62-411 859171 (Hunting) Fax. +62-411 859 178  
 Web Site : www.banksulsebar.co.id

**LAPORAN KE**  
Per 30 September 2020 dan 31 D  
Kantor Pusat & Cabang Utan

**BankSulselbar**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
PER 30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(dalam jutaan rupiah)

NO	POS - POS	30 SEP 2020	31 DES 2019
<b>ASET</b>			
1	Kas	342,859	454,879
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2,199,277	1,220,060
3	Penempatan pada bank lain	1,585,828	1,227,954
4	Tagihan spot dan derivatif	-	-
5	Surat berharga	1,150,292	801,003
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2,696,644	1,107,867
8	Tagihan akseptasi	-	-
9	Kredit	18,354,551	17,573,397
10	Pembiayaan syariah 1)	997,095	850,654
11	Penyertaan	82	82
12	Aset Keuangan Lainnya	-	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	174,610	77,171
	a. Surat berharga	10,000	10,000
	b. Kredit	164,610	67,171
	c. Lainnya	-	-
14	Aset tidak berwujud	59,362	57,137
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	53,770	49,080
15	Aset tetap dan inventaris	259,878	322,307
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	123,064	196,128
16	Aset non produktif	4	-
	a. Properti terbengkalai	-	-
	b. Aset yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda	4	-
	d. Aset antar kantor 2)	-	-
17	Aset Lainnya	378,282	248,701
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>27,672,710</b>	<b>23,541,662</b>

<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
1	Giro	9,734,277	3,746,457
2	Tabungan	3,731,646	4,587,307
3	Deposito	6,873,528	7,300,209
4	Uang Elektronik	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
6	Liabilitas kepada Bank Lain	670,778	1,191,817
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	-	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
9	Liabilitas akseptasi	-	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	1,748,621	1,747,223
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	697,663	745,833
12	Setoran jaminan	2,781	4,674
13	Liabilitas antar kantor 2)	-	-
14	Liabilitas lainnya	700,698	774,393
15	Kepentingan minoritas ( <i>minority interest</i> )	-	-
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>24,159,992</b>	<b>20,097,914</b>
<b>EKUITAS</b>			
16	Modal disetor	1,143,160	1,098,410
	a. Modal dasar	2,000,000	2,000,000
	b. Modal yang belum disetor -/-	856,840	901,590
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	-	-
17	Tambahan modal disetor	7,000	16,250
	a. Agio	-	-
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Modal sumbangan	-	-
	d. Dana setoran modal	7,000	16,250
	e. Lainnya	-	-
18	Penghasilan komprehensif lain	14,201	1,733
	a. Keuntungan	14,201	-
	b. Kerugian -/-	-	1,733
19	Cadangan	1,890,844	1,714,130
	a. Cadangan umum	1,878,561	1,631,885
	b. Cadangan tujuan	12,283	82,245
20	Labarugi	457,513	616,691
	a. Tahun-tahun lalu	-	-
	b. Tahun berjalan	457,513	616,691
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
	<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>3,512,718</b>	<b>3,443,748</b>
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>3,512,718</b>	<b>3,443,748</b>
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>27,672,710</b>	<b>23,541,662</b>

<b>LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF</b> UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (dalam jutaan rupiah)			
NO	POS-POS	30 SEP 2020	30 SEP 2019
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
<b>A. Pendapatan dan Beban Bunga</b>			
1	Pendapatan Bunga	1,833,010	1,760,889
2	Beban Bunga	778,507	762,128
	Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	1,054,503	998,761
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya</b>			
1	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan	-	-
2	Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3	Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan	-	-
4	Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif/forward (realised)	-	-
5	Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan equity method	-	-
6	Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing	-	-
7	Pendapatan dividen	-	4
8	Komisi/provisi/fee dan administrasi	188,016	219,045
9	Pendapatan lainnya	-	-
10	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	34,217	29,428
11	Kerugian terkait risiko operasional	86	714
12	Beban tenaga kerja	344,130	303,676
13	Beban promosi	10,325	14,681
14	Beban lainnya	256,350	225,492
	Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya	(457,092)	(354,942)
	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>597,411</b>	<b>643,819</b>

<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
1	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	297	-
2	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	(11,153)	(4,214)
	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	<b>(10,856)</b>	<b>(4,214)</b>
	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>586,555</b>	<b>639,605</b>
	Pajak Penghasilan	129,042	159,901
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	129,042	159,901
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	-	-
	<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>457,513</b>	<b>479,704</b>
	<b>LABA (RUGI) KEPENTINGAN MINORITAS</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
1	Pos-Pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi		
	a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap		
	b. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti		
	c. Lainnya		
2	Pos-Pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi		
	a. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
	c. Lainnya		
	<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>		
	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>457,513</b>	<b>479,704</b>
	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :		
	- Pemilik		
	- Kepentingan Non Pengendali		
	<b>TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		
	<b>TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT</b>		
	<b>DIVIDEN</b>		
	<b>LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)</b>		

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**  
*(dalam jutaan rupiah)*

NO	POS - POS	30 JUN 2022	31 DES 2021
<b>ASET</b>			
1	Kas	373,338	567,740
2	Penempatan pada Bank Indonesia	3,786,120	1,475,619
3	Penempatan pada bank lain	1,778,026	956,375
4	Tagihan spot dan derivatif	-	-
5	Surat berharga	1,449,927	1,529,834
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	1,657,456	1,528,612
8	Tagihan akseptasi	84,078	23,906
9	Kredit	19,987,424	20,018,262
10	Pembiayaan syariah 1)	1,293,754	1,249,158
11	Penyertaan	82	82
12	Aset Keuangan Lainnya	117,213	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	300,301	279,700
	a. Surat berharga	10,000	10,000
	b. Kredit	290,041	269,440
	c. Lainnya	260	260
14	Aset tidak berwujud	66,311	63,458
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	59,837	57,956
15	Aset tetap dan inventaris	632,016	611,765
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	199,098	182,127
16	Aset non produktif	1,162	-
	a. Properti terbelongkalai	-	-
	b. Aset yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda	1,162	-
	d. Aset antar kantor 2)	-	-
17	Aset Lainnya	301,881	279,945
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>30,969,552</b>	<b>27,784,973</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
1	Giro	9,767,963	5,069,986
2	Tabungan	4,164,478	5,165,246
3	Deposito	8,299,067	8,388,795
4	Uang Elektronik	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
6	Liabilitas kepada Bank Lain	550,150	1,105,413
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	37	1,240
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	-	-
9	Liabilitas akseptasi	-	2,116
10	Surat berharga yang diterbitkan	2,277,501	2,276,558
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	669,202	448,301
12	Setoran jaminan	1,961	1,750
13	Liabilitas antar kantor 2)	-	-
14	Liabilitas lainnya	1,009,941	1,093,855
15	Kepentingan minoritas ( <i>minority interest</i> )	-	-
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>26,740,300</b>	<b>23,553,260</b>
<b>EKUITAS</b>			
16	Modal disetor	2,162,596	2,137,296
	a. Modal dasar	4,000,000	4,000,000
	b. Modal yang belum disetor -/-	1,837,404	1,862,704
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	-	-
17	Tambahan modal disetor	5,484	13,313
	a. Agio	-	-
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Modal sumbangan	-	-
	d. Dana setoran modal	5,484	13,313
	e. Lainnya	-	-
18	Penghasilan komprehensif lain	234,818	248,224
	a. Keuntungan	234,818	248,224
	b. Kerugian -/-	-	-
19	Cadangan	1,440,805	1,180,075
	a. Cadangan umum	1,431,263	1,170,533
	b. Cadangan tujuan	9,542	9,542
20	Laba/rugi	385,549	652,805
	a. Tahun-tahun lalu	-	979
	b. Tahun berjalan	385,549	651,826
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
	<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>4,229,252</b>	<b>4,231,713</b>
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>4,229,252</b>	<b>4,231,713</b>
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>30,969,552</b>	<b>27,784,973</b>

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021 (dalam jutaan rupiah)			
NO	POS-POS	30 JUN 2022	30 JUN 2021
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
<b>A. Pendapatan dan Beban Bunga</b>			
1	Pendapatan Bunga	1,543,673	1,231,803
2	Beban Bunga	677,562	437,337
	Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	866,111	794,466
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya</b>			
1	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan	(37)	-
2	Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3	Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan	-	-
4	Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif/forward (realised)	6,797	-
5	Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan equity method	-	-
6	Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing	-	-
7	Pendapatan dividen	-	-
8	Komisi/provisi/fee dan administrasi	160,951	162,984
9	Pendapatan lainnya	13,894	-
10	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	41,305	59,655
11	Kerugian terkait risiko operasional	-	8
12	Beban tenaga kerja	274,086	237,710
13	Beban promosi	10,263	5,529
14	Beban lainnya	218,280	209,297
	Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya	(362,329)	(349,215)
	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>503,782</b>	<b>445,251</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
1	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	1	20
2	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	(9,489)	(6,542)
	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	<b>(9,488)</b>	<b>(6,522)</b>
	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>494,294</b>	<b>438,729</b>
	Pajak Penghasilan	108,745	101,547
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	108,745	101,547
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	-	-
	<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>385,549</b>	<b>337,182</b>
	<b>LABA (RUGI) KEPENTINGAN MINORITAS</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
1	Pos-Pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi	-	3,898
	a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	-	-
	b. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	-	3,898
	c. Lainnya	-	-
2	Pos-Pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi	-	(3,956)
	a. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	(3,956)
	c. Lainnya	-	-
	<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>-</b>	<b>(58)</b>
	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>385,549</b>	<b>337,124</b>
	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :		
	- Pemilik	385,549	337,182
	- Kepentingan Non Pengendali	-	-
	<b>TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>385,549</b>	<b>337,182</b>
	Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :		
	- Pemilik	385,549	337,124
	- Kepentingan Non Pengendali	-	-
	<b>TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>385,549</b>	<b>337,124</b>
	TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT	-	-
	DIVIDEN	-	-
	<b>LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

## BIODATA PENULIS



Muhammad Ilham, lahir pada tanggal 03 April 2000 di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Arish dan Kasma. Memulai pendidikan di bangku SDN 10 Batu, Tana Toro. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah MTsN Baranti dan lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya di Sekolah MAN Sidenreng Rappang pada tahun 2015-2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare dengan mengambil program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada tahun 2018.

Dengan penuh semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan dan pendidikan sampai pada akhir ini dalam penyusunan skripsi ini. Dengan harapan semoga hasil penulisan ini bisa memberi manfaat bagi mahasiswa lainya dalam menyelesaikan studinya.